

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARATER SISWA MELALUI
KEGIATAN TAHLIL DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUSSA'ADAH NGLEGOK KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Misbahul Munir

NIM 13140058



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARATER SISWA MELALUI
KEGIATAN TAHLIL DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSA'ADAH
NGLEGOK KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Muhammad Misbahul Munir

NIM 13140058



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juni, 2018


HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARATER SISWA MELALUI
KEGIATAN TAHLIL DI MARASAH IBTIDAIYAH DARUSSA'ADAH
KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR**

Oleh


Muhammad Misbahul Munir
NIM. 13140058

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing:


Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang


H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARATER SISWA MELALUI
KEGIATAN Tahlil di MADRSAH IBTIDAIYAH DARUSSA'ADAH
KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Dpersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Misbahul Munir (13140058)

Telah dipertahankan di dewan depan penguji pada tanggal 26 Juni 2018 dan
dinyatakan


LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. Hl. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

: 

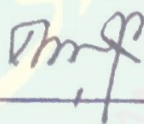
Sekretaris Sidang,
Abdul Ghofur, M.Pd
NIP. 197304152005011004

: 

Dosen Pembimbing,
Abdul Ghofur, M.Pd
NIP. 197304152005011004

: 

Penguji Utama,
Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.Ag
NIP. 197208062000031001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. Hl. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817998031003

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta Maha Pengabul doa Semoga dengan ridho Nya selalu mengiringi di setiap langkahku sehingga kesuksesan dan kebahagiaan menjadi akhir dari jalan yang ku tepuh.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayah dan ibukku (Ahmad Rifa'i, Mar'atus Sholihah) yang selalu memeluk rindu dengan doa kesuksesan putra-putranya. Juga seluruh keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai Ridha Allah SWT.

Kepada guru saya Abah KH. Marzuki Mustamar dan Umik Hj. Saidah yang selalu memanjatkan doa untuk santrinya dan selalu membimbing kami dengan kasih sayang beliau.

Teman-teman Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek khususnya Asnawi Team (Shodiq, Waro', Nizar, Hani, Wildan, Sarif, Adib, Nawawi), Paseduluran santri Mblitar yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini,

Untuk teman-teman PGMI B, terima kasih atas perjuangannya selama 4 tahun ini berbagi pengetahuan, keceriaan, momen-momen yang tak bisa saya lupakan.

Dan tak lupa kepada teman-teman PKLI MIN Kauman Jombang yang telah membantu doa, tenaga, serta motivasi kepada saya sampai tugas skripsi ini selesai.

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا ﴿رواه أحمد﴾

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang paling baik akhlakunya." (HR. Ahmad)¹



¹ An-Nawawi, Iman, *Mutiara Hadis Budi Luhur KH. M Abdul Bastith Basyroh* (Surabaya: Bintang Terang 2008). Hlm 5

Abdul Ghofur, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muhammad Misbahul Munir

Malang, 30 Mei 2018

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Misbahul Munir

NIM : 13140058

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi :- Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

Maka kami selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Waslamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19730415 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2018
Yang membuat pernyataan




Muhammad Misbahul Munir
NIM 13140058

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah kenikmatan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Abdul Ghofur, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan kesabaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi mulai awal hingga akhir sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama ini.

6. Kepada Abah KH. Marzuki Mustamar beserta keluarga, para Dewan Pengasuh, serta para Ustadz Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, yang selalu kami harapkan barokah ilmu dan do'anya.
7. Kedua orang tuaku tercinta H. Ahmad Rifa'i dan Hj. Mar'atus Sholihah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi yang luar biasa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Septina Rizki Lutfia Ulya, S.E yang selalu memberiku semangat dan support yang insyaAllah menjadi pendamping hidupku kelak. Aamiin
9. Ir. Bakri Masdi selaku kepala Sekolah MI Darussa'adah Nglegok Blitar beserta guru-guru dan karyawan telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.

Penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk meningkatkan pembelajaran. Aamiin.

Malang, 30 Mei 2018

Penulis,

Muhammad Misbahul Munir
NIM 13140058

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

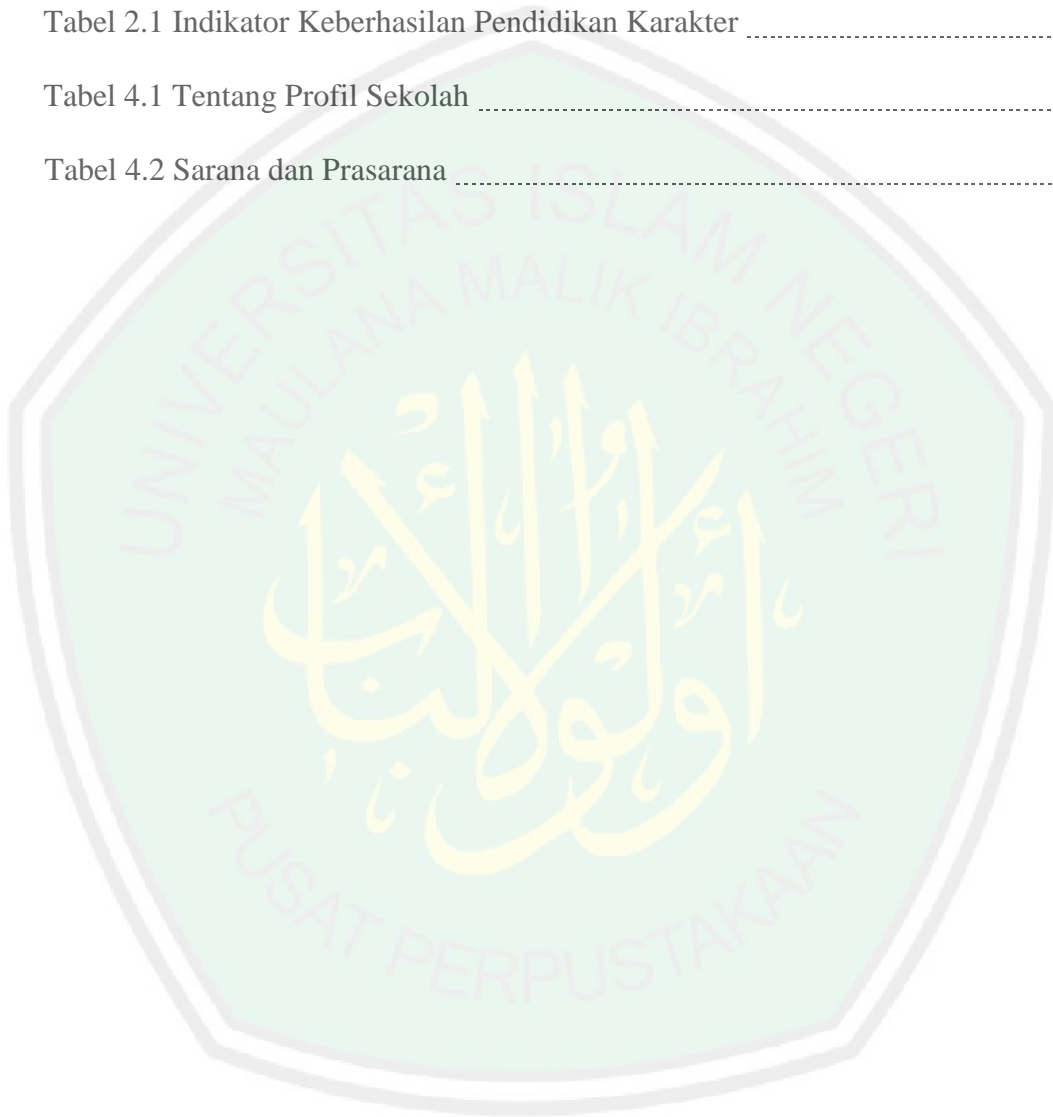
اى = ay

أو = û

أى = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan & Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	29
Tabel 4.1 Tentang Profil Sekolah	70
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: nilai pendidikan karakter disiplin	78
Gambar 4.2: peserta didik berdoa dan bertawasul	83
Gambar 4.3: peserta didik membaca surat yasin	84
Gambar 4.4: peserta didik ketika membaca tahlil	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi Skripsi
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Transkrip Wawancara
Lampiran VI	: Transkrip Observasi
Lampiran VII	: Pedoman Wawancara
Lampiran VIII	: Stuktur Organisasi MI Darussa'adah Nglegok Blitar
Lampiran IX	: Catatan Lapangan
Lampiran X	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus penelitian	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat peneitian	8
E. Originalitas penelitian	9
F. Definisi istilah	13

G. Sistematika pembahasan	14
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori	17
1. Pengertian pendidikan karakter	17
2. Tujuan pendidikan karakter	20
3. Prinsip-prinsip pendidikan karakter	21
4. Ciri dasar pendidikan karakter	22
5. Nilai-nilai pendidikan karakter	23
6. Indikator keberhasilan pendidikan karakter	28
B. Karakter religius	
1. Pengertian karakter religius	32
2. Proses pembentukan karakter religius	36
3. Macam-macam nilai religius	40
C. Pengertian tahlil	
1. Sejarah tahlil	47
2. Bacaan dan rukun tahlil	49
3. Manfaat tahlil	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	52
B. Kehadiran peneliti	53
C. Lokasi penelitian	53
D. Data dan sumber data	54
E. Teknik pengumpulan data	56

F. Analisis data	60
G. Uji keabsahan data	63
H. Prosedur penelitian	64

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	68
1. Sejarah singkat	68
2. Lokasi Madrasah	69
3. Visa dan Misi	70
4. Tujuan Madrasah	71
5. Kurikulum Madrasah	71
6. Sarana dan prasarana	71
7. Struktur organisasi	72
8. Keadaan masyarakat	73
B. Paparan data dan Hasil penelitian	76
1. Nilai-nilai karakter religius siswa yang terdapat dalam bacaan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Nglegok Kabupaten Blitar	76
2. Proses Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar	81

BAB V PEMBAHASAN

A. Menjawab masalah penelitian	87
1. Nilai-nilai pendidikan karakter siswa yang terdapat dalam kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Nglegok Kabupaten Blitar	87

2. Proses Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar	91
---	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Munir, Muhammad Misbahul, 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abdul Ghofur, M.Ag

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Kegiatan Tahlil

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang penting bagi manusia dalam kehidupan ini. Pendidikan karakter hendaknya memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas tersebut tidak saja tertuju pada kemampuan yang bersifat kognitif, tetapi lebih dari itu adalah pada kualitas yang bersifat afektif dan psikomotorik yang berupa aspek sikap perilaku. Hal tersebut karena perkembangan zaman yang semakin pesat, teknologi yang semakin canggih begitu juga moralitas generasi muda yang dipertanyakan. Terkait hal tersebut MI Darussa'adah menerapkan kegiatan tahlil dalam bentuk budaya religius untuk membentuk pendidikan karakter siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam bacaan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, (2) Mendeskripsikan proses Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam bacaan tahlil yang adalah (a) religius (b) disiplin (c) tanggungjawab (2) Proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan tahlil yang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu (a) membaca doa dan bertawassul kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabat, tabi'in, aulia, ulama dan seluruh keluarga yang dipimpin oleh Pembina, (b) membaca rangkaian amaliyah tahlil yang dimulai dengan surat al-ikhlas, al-falaq, an-nas, al-baqoroh, sholawat, istighfar, tahlil, tasbih yang di pimpin langsung oleh siswa sesuai jadwal, (c) yang terakhir adalah doa yang di ambil alih oleh ustadz dan bermushofahah.

ABSTRACT

Munir, Muhammad Misbahul, 2018. Implementation of Student character education through the activities of tahlil in Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Sub Blitar District. Thesis, Teacher Education of Elementary School Department , Faculty of Tarbiyah and Pedagogy, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor : Abdul Ghofur, M.Ag

Key Word : Implementation, Character Education , Activities of Tahlil.

The character education is an important thing for human in this life. Character education should have more quality. These qualities are not only fixed on cognitive ability, but more than that, the quality must have affective and psychomotor aspects of attitude behavior. It is due to the increasingly rapid development, technology is increasingly sophisticated so also the young generation of questionable morality. Related thereto MI Darussa'adah implemented activities of tahlil in form religious culture for student character building.

The purpose of this research are : (1) Identify the values of any character which in tahlil's reading in Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Sub Blitar District, (2) Describe the process of student religious character building through the activities of tahlil in Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Sub Blitar District.

The research uses descriptive qualitative approached by case studies method. The techniques of data collection used observation, interviews, and documentation relating to the object of research. The techniques of data analysis used Miles and Huberman include data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this research showed that (1) The values of religious character which formed in tahlil reading is (a) religious (b) discipline (c) responsibility (2) The process of formation of the rightmost character through religious activities conducted with tahlil several stages, there are (a) read the prayer and tawasul to the Prophet Muhammad, his companions, tabi'in, aulia, clergy and the whole family guided by the teacher, (b) read the series of tahlil amaliyah start from read al-ikhlas, al-falaq, an-nas, al-baqarah, sholawat, istoghfar, tahlil, tasbih guided by student who get the schedule, (c) the last is pray led by ustadz and read mushofahah.

ملخص البحث

منير، محمد مصباحول، ٢٠١٨، تنفيذ تعليم الشخصيات للطلاب بواسطة أعمال "تخليلا" في المدرسة الابتدائية دار السعادة ولاية عليكوك بليتار، بحث الجامعي، الشعبة تربية معلم المدرسة الابتدائية (PGMI)، الكلية علم التربية والمعلم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانج. المشرف: عبد الغافور الماجستير.

الكلمة الرئيسية: تنفيذ ، تعليم الشخصيات ، أعمال تخليلا

التشكيل الدينية من أهمية الأمور للإنسان في هذه الحياة. وعلى تشكيل الشخصية له أحسن الجودة. ليس له جودة معرفيا فقط بل جودة مؤثرا التي هي من ناحية سلوكية. كل تلك الأحوال لأنها تطور الزمان ومقدم التكنولوجيا وجيل الشبابية. وعلى ذلك أقام مدرسة الابتدائية أعمال تخليلا في شكل عادة الدينية لتشكيل شخصية الطلاب.

أما أهداف هذا البحث (١) تحديد أي قيمة الشخصية الدينية في قراءة التهليل في المدرسة الابتدائية دار السعادة عليكوك بليتار، (٢) تصوير عملية تشكيل شخصية الطلاب الدينية بواسطة أعمال تخليلا في المدرسة الابتدائية دار السعادة عليكوك بليتار.

أما نوع هذا البحث يستخدم وصفيًا نوعيًا بدراسة الحالة. أما طريقة جمع البيانات يستخدم الباحث مقابلة وتوثيقا الذي يعلق بالبحث. أما طريق تحليل البيانات يستخدم الباحث طريقة ميلس وهوبرمان وهي تحتوي على انخفاض البيانات، عرض البيانات، التلخيص.

أما نتائج البحث يدل على أنّ (١) قيم الشخصية الدينية في قراءة التهليل (أ) ديني (ب) انضباط (ت) مسؤولية (٢) عملية تشكيل الشخصية بواسطة التهليل الذي فعله الطلاب بطبقات: (أ) قراء الدعاء والتوسل إلى نبي محمد صلى الله عليه وسلم، وأصحابه، والتابعين، والأولياء، والعلماء، وسائر آل المشرف، (ب) قراءة أعمالية التهليل من سورة الإخلاص، الفلق، البقرة، الصلوات، الإستغفار، التهليل، التسبيح. قرأها الطلاب بموافق الجدوال، (ج) والأخير قراءة الدعاء التي قرأها الأستاذ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pembentukan karakter siswa sangat penting dilakukan, karena saat ini persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Salah satu usaha pembentukan karakter yaitu melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).²

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

² Muhmmad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26.

Tuntunan yang jelas tentang aktivitas pendidikan Islam juga telah disampaikan Rasulullah Muhammad SAW, seperti yang dijelaskan dalam hadits.

عن أنس بن مالك قال: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ.... ﴿رواه ابن ماجه﴾

Artinya:

“Mencari ilmu hukumnya fardhu ‘ain bagi setiap orang muslim baik laki-laki dan perempuan.”⁴

Dengan demikian, setiap muslim mempunyai kewajiban untuk mencari ilmu. Pada hakikatnya, ilmu mencakup banyak hal diantaranya ada ilmu alam, ilmu sosial, hingga ilmu terapan yang keseluruhannya digunakan untuk mengagungkan kebesaran-Nya. Jalur pendidikan dasar merupakan salah satu wahana formal yang digunakan untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Di sekolah ini peserta didik akan mengalami perkembangan baik dalam bidang kognitif, afektif, psikomotor, serta karakter yang proses pelaksanaannya telah disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing sekolah. Hal ini bertujuan agar kelak para peserta didik dapat terbentuk menjadi manusia yang bukan hanya cerdas intelektual, namun juga cerdas budi pekerti, akhlak, serta karakternya.

Pada era sekarang, karakter masyarakat Indonesia perlahan-lahan mulai luntur. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu arus globalisasi. Perkembangan arus teknologi informasi dan komunikasi juga

⁴ *Terjemahan Ta'lim muta'alim*, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 11.

mempunyai peranan yang sangat besar, hal ini dapat dilihat dari betapa mudahnya kita dalam mengakses berita-berita terbaru dari belahan dunia manapun seakan sudah tak ada lagi jarak yang membatasi, mudahnya kita dalam mengakses konten-konten yang tidak bertanggung jawab, serta karakter budaya kita yang semakin hilang tergantikan oleh budaya barat yang cenderung lebih diminati oleh masyarakat Indonesia, walaupun tidak semua budaya barat cocok untuk diterapkan di Indonesia.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia dirasa sudah mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan Indonesia menjadi motivasi pokok dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini. Pendidikan karakter di Indonesia juga perlu ditelaah lagi pelaksanaannya bila mengingat semakin meningkatnya tawuran antar-pelajar, kekerasan (*bullying*) di sekolah, perpeloncoan, penggunaan narkoba, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar.⁵

Selain masalah di atas masih sering kita jumpai di sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter siswa diantaranya; siswa datang terlambat, siswa tidak berseragam dengan rapih, siswa mencontek ketika ujian, siswa makan sambal berdiri, siswa bolos sekolah, siswa berani kepada guru dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter siswa yang seharusnya tidak dibiasakan. Siswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus yang seharusnya memiliki karakter yang baik, tapi

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *op. cit.*, hlm. 2

realitanya masih banyak penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai pada dunia pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, memang perlu segera dilakukan langkah-langkah strategi guna menghentikan laju degradasi moralitas dan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.⁶ Itulah sebabnya, penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan siswa.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, berbagai pihak melihat dan menganalisis perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Proses pelaksanaan pendidikan untuk membentuk karakter siswa di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya yakni pembentukan karakter religius.

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan lingkungan sosial. Bahkan

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 40.

sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang di sekitarnya untuk berperilaku islami juga.

Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi prilakunya, orang yang memiliki karakter Islami selalu menunjukkan keteguhan dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter islami akan selalu berbicara dengan Bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁷

Proses pendidikan karakter di sekolah dapat disisipkan melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing. Salah

⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: BP. Migas, 2004). Hlm. 5.

satu kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar yaitu Kegiatan Tahlil.

kegiatan tahlil adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, dll.) yang diawali dengan bertawasul kepada Allah Swt, surat-surat pendek, istighfar, tahmit, tahili dan di akhiri dengan doa dilakukan setiap hari jum'at pagi setelah bel berbunyi dengan membiasakan peserta didik untuk menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggungjawab sejak usia dini hingga akhirnya dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat. Proses pembentukan karakter religius dalam kegiatan tahlil, mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang disisipkan secara implisit di dalamnya agar menjadi pedoman siswa dalam bertingkah laku.

Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan *Tahlil* pada hari senin 19 juli 2017 setelah bel peringatan masuk pertama. *Tahlil* ini dilakukan di serambi masjid. Pada saat itu para siswa di kumpulkan menjadi satu mendengarkan ustadz/ustadzah memulai dengan salam dan membacakan susunan acara. kemudian salah satu anak dari kelas 5 maju kemudian memimpin jalannya acara kegiatan *Tahlil* dan siswa lainya mengikuti dengan tertib. Hikmah dari kegiatan tersebut adalah menyakini, mengingat dan selalu beribadah Allah SWT, bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan sebagai pemimpin

Tahlil. Di situlah pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter religius mulai ditanamkan oleh ustadz/ustadzah kepada siswanya.⁸

Menurut Bapak Ir. Bakri Masdi, selaku Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar visi *Tahlil* adalah membentuk anak yang berkarakter, religius dan berkepribadian Islami. Salah satu tujuannya adalah untuk pembentukan siswa yang memiliki karakter baik dan taat kepada agamanya. Kegiatan *Tahlil* merupakan pembelajaran khusus PAI untuk menunjang pemahaman siswa pada pelajaran Agama Islam yang dilakukan di luar jam mata pelajaran. Kegiatan *Tahlil* berupa forum do'a bersama yang dilakukan dengan keadaan duduk di dalamnya membaca Tahmid, takbir, Sholawat dan Istighfar.⁹

Berdasarkan pemaparan tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah, sebagai salah satu upaya menyiapkan generasi bangsa Indonesia dengan berkarakter religius, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar”**.

⁸ Wawancara dengan ustadz Mahfud S.Pd.I pada tanggal 19 Juli 2017 di Masjid Darussa'adah pukul 07.35 WIB

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 19 Juli 2017 di ruang kepala Madrasah pukul 10.00 WIB

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana proses pendidikan karakter siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan proses pendidikan karakter siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dengan strategi belajar aktif dalam pembelajaran tematik yang lebih efektif. Selain itu memberikan manfaat guna menambah pustaka keilmuan bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

2. Praktis

- a.) Bagi Lembaga Pendidikan, diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkat kualitas pembelajaran, khususnya pada pembentukan karakter religius Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar.
- b.) Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan, diharapkan dapat meberikan referensi bagi Guru untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajar dengan maksimal.
- c.) Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan tentang pembentukan karakter religius dalam pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pendidikan karakter ini bukanlah penelitian yang pertama, akan tetapi pernah juga diteliti oleh Fakhri Hamdani, yang mana dalam skripsinya yang berjudul "*Pembentukan karakter religius pada pesertadidik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2011-2012*".¹⁰ Menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana yang kondusif, penanaman kedisiplinan, serta integrasi dan Internalisasi. Keteladanan berfungsi membentuk karakter religius dimensi praktek peribadatan, penghayatan, dan pengalaman. Penciptaan suasana yang kondusif berfungsi membentuk karakter religius dimensi penghayatan, pengalaman, praktek peribadatan, dan

¹⁰ Fakhri Hamdani. "*Pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2011-2012*". Skripsi. STAIN Purwokerto. 2012.

pengetahuan agama. Penanaman kedisiplinan berfungsi membentuk karakter religius dimensi praktek peribadatan. kemudian internalisasi yang berfungsi membentuk karakter religius dimensi keyakinan dan penghayatan.

Dalam skripsi tersebut Fakhri Hamdani meneliti siswa secara umum internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan dalam hal ini yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa melalui metode halaqoh di SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang dilakukan di kelas V.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lukman Hakin Alfajar yang berjudul “*Upaya pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta*”.¹¹ Mahasiswa Jurusan Pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui secara mendalam 1. Mendapatkan data empiris upaya pengembangan pendidikan karakter. 2. Mengidentifikasi bentuk dukungan yang diberikan semua warga sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar negeri sosrowijayan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggungjawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur dan

¹¹ Lukman Hakin Alfajar. “*Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SDN Sosrowijayan Yogyakarta*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.

membantu kegiatan incidental), keteladanan, dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, tagline pendidikan karakter). Upaya pengembangan di dalam pembelajaran dalam silabus belum tercantumkan, tapi pada pengembangan RPP dan proses pembelajaran sudah dimasukkan nilai-nilai karakter (nilai religious, jujur, toleransi, disiplin dan tanggungjawab).

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Sulistiyannah Rizki Umami yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Halaqoh di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*”.¹² Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Menjelaskan dalam skripsi tersebut membahas tentang pola atau konsep atau metode *halaqoh* yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa. Kemudian peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, yang dilakukan dengan cara menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak hilang sifat keilmiah data dan informasi mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada obyeknya.

¹² Farida Rizki Umami. “*Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Halaqoh di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*”. Skripsi. IAIN Purwokerto. 2015.

Tabel 1.1
Perbedaan, Persamaan & Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Skripsi/Tesis/Jurnal Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fakih Hamdani, Pembentukan karakter religius pada pesertadidik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2011-2012, (Skripsi), STAIN Purwokerto 2012.	Sama-sama meneliti nilai religius dalam pendidikan karakter	Penelitian ini yang diteliti berbeda pada jenjang yang dilaksanakan pada satuan pendidikan SMPN	- Fokus penelitian ini untuk mendiskusikan penerapan pendidikan karakter religius yang diutamakan di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar.
2.	Lukman Hakim Alfajar, Upaya Pembembangan Pendidikan Karakter di SDN Sosrowijayan Yogyakarta, (Skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta.	Sama-sama meneliti nilai religius dalam pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar	Penelitian ini buakan hanya fokus pada pada nilai religius. Berbeda tempat lokasi penelitian.	- Bentuk implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar.
3.	Sulistiyannah Rizki Umami, Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Halaqoh di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, (skripsi), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2015.	Sama-sama meneliti nilai religius dalam pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar	Penelitian ini yang diteliti berbeda pada metode penelitiannya yang menggunakan metode Halaqoh Berbeda tempat penelitiannya	- Lokasi penelitiannya berada di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar.

Dari berapa judul penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian diatas. Sehingga penulis berkesimpulan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam hal pemaknaan atau penafsirah judul penelitian, maka peneltian dengan judul “**Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa’adah Nglegok Kabupaten Blitar**” ini akan dijabarkan definisi dari masing-masing istilah, yang akan diperinci sebagai berikut:

1. Implementasi

Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.¹³

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari seorang pengajar kepada siswa atau peserta didik baik di dalam lingkungan formal, informal maupun non formal. Dalam lingkungan formal ada guru dan ada siswa, dalam lingkungan non formal biasanya guru dalam bimbingan belajar dan siswanya, dan dalam lingkungan

¹³ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas 2001), Hlm. 135.

informal ada yang di dalam kelas yaitu pembelajaran seperti biasanya dan juga pembelajaran di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Karakter

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan yang benar atau salah, dan mewujudkan kebaikan sehari-hari. Kegiatan

4. Tahlil

kegiatan yang telah mentradisi dikalangan muslimin yang ada di Indonesia terutama dalam lingkungan yang tersebar dakwah nahdliyin. Amalan-amalan yang ada dalam tahlilan merupakan amalan yang masyru' disyariatkan, diantaranya adalah do'a kepada kaum Muslimin yang telah meninggal dunia.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinilitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Merupakan pembahasan tentang kajian teori yang berisi landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori meliputi: tentang pembentukan karakter (tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter,

ciri-ciri pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, indicator keberhasilan pendidikan karakter), karakter religius (pengertian karakter religius, proses pembentukan karakter religius, macam-macam nilai religius, tahap perkembangan) tahlil (sejarah tahlil, bacaan dan rukun tahlil, manfaat tahlil).

BAB III: Merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV: Merupakan penjelasan tentang laporan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni: *Pertama*, gambaran umum objek penelitian meliputi; sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar, lokasi Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar, Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar, tujuan Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar, kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar, sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar, struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar. *Kedua*, Paparan data yakni: mengolah dan menganalisis data secara cermat tentang temuan dilapangan dari hasil penelitian yang meliputi; nilai-nilai karakter yang terdapat pada bacaan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok

Blitar, proses pendidikan karakter siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar.

BAB V: Merupakan pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI: Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, serta saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan ‘*khuluq, sajiyyah, thab’u*’ yang juga berarti budi pekerti, tabiat, atau watak. Terkadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).¹⁴

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, serta adat istiadat. Karakter juga biasa diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama halnya akhlak bangsa ataupun budi pekerti bangsa.

¹⁴ Agus Zaenul Arifin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

Untuk mewujudkan karakter-karakter tersebut tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Meminjam ungkapan Al-Ghazali, akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha aktif yang dilakukan melalui jalan pendidikan untuk dapat membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat siswa akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat dipraktikkan melalui kehidupan sehari-hari yang dijalaninya.¹⁵

Tuntunan yang jelas tentang pendidikan karakter juga telah dijelaskan dalam Surat Luqman, sebagaimana firman Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS. Al-Luqman ayat 13)¹⁶

Ayat Al-Qur'an tersebut memberikan pelajaran pada kita bahwa pendidikan yang pertama dan utama bagi anak adalah menanamkan keyakinan yaitu iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka

¹⁵ *Ibid*, hlm. 21.

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Syaamil Al-Qur'an Special For Woman* (Bandung: Sygma, 2005)

membentuk sikap, tingkah laku, serta kepribadian bagi si anak. Setelah hal itu terpenuhi, barulah kita bisa menambahkan muatan-muatan lain secara bertahap dalam upaya untuk membentuk karakter anak agar menjadi semakin baik kedepannya.

Ratna Megawangi dalam “Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah” menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁷ Definisi yang lain juga dikemukakan oleh Fakry Gaffar yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga ide penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.

Dalam konteks kajian P3, mereka mendefinisikan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai “Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang

¹⁷ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.” Definisi ini mengandung makna:

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- b. Diarahkan pada penguasaan dan pembangunan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku disadari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).¹⁸

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:¹⁹

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;

¹⁸ *Ibid*, hlm. 6.

¹⁹ Agus Zaenul Arifin, *op.cit*, hlm. 24.

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

3. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:²⁰

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 35.

- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

4. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Foerster dalam Majid menyebutkan, paling tidak ada empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu:²¹

- a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan.

²¹ *Ibid*, hlm. 36-37.

- b. Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat menumbuhkan kredibilitas seseorang.
- c. Otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Lebih lanjut Majid menyebutkan bahwa kematangan keempat karakter tersebut di atas, memungkinkan seseorang melewati tahap individualitas menuju personalitas. Orang-orang modern sering mencampuradukkan antara individualitas dan personalitas, antara aku alami dan aku rohani, antara independensi eksterior dan interior. Karakter inilah yang menentukan performa seseorang dalam segala tindakannya.

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, sebagai berikut:²²

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 73-76.

a. Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam

pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan, yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, Departemen Pendidikan Nasional mengidentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter, sebagai berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

6. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Menurut Hasan dkk, ada dua jenis indikator dalam pedoman ini. Pertama, indikator untuk sekolah dan kelas. Kedua, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik terkait dengan mata pelajaran tertentu.²³

²³ Agus Zaenul Arifin, *op.cit.*, hlm. 39-43.

Ada 18 nilai dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab. Adapun indikator keberhasilannya dicontohkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1

Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

No	Nilai	Indikator
1	Religius	a. Mengucapkan salam. b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar. c. Melaksanakan ibadah keagamaan. d. Merayakan hari besar keagamaan.
2	Jujur	a. Membuat dan mengerjakan tugas secara benar. b. Tidak menyontek atau memberi contekan. c. Membangun koperasi atau kantin kejujuran. d. Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan. e. Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil. f. Melakukan system penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.
3	Toleransi	a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan. b. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.
4	Disiplin	a. Guru dan siswa hadir tepat waktu. b. Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi. c. Menjalankan tata tertib sekolah.
5	Kerja Keras	a. Pengelolaan pembelajaran yang menantang. b. Mendorong semua warga sekolah untuk

		berprestasi. c. Berkompetisi secara <i>fair</i> . d. Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi.
6	Kreatif	a. Menciptakan ide-ide baru di sekolah. b. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda. c. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa.
7	Mandiri	a. Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri. b. Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu.
8	Demokratis	a. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. b. Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis. c. Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat.
9	Rasa ingin tahu	a. Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa. b. Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.
10	Semangat kebangsaan	a. Memperingati hari-hari besar nasional. b. Meneladani para pahlawan nasional. c. Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah. d. Melaksanakan upacara rutin sekolah. e. Mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan. f. Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.
11	Cinta tanah air	a. Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. b. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. c. Memajang bendera Indonesia, pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya. d. Bangga dengan karya bangsa. e. Melestarikan seni dan budaya bangsa.
12	Menghargai prestasi	a. Mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah. b. Memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi. c. Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi

		sebelumnya.
13	Bersahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Saling menghargai dan menghormati. b. Guru menyayangi siswa dan siswa menyayangi guru. c. Tidak menjaga jarak. d. Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi.
14	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana kelas yang tenteram. b. Tidak menoleransi segala bentuk tindakan kekerasan. c. Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah.
15	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendorong dan memfasilitasi siswa agar gemar membaca. b. Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi. c. Adanya ruang baca, baik di perpustakaan atau ruang khusus tertentu. d. Menyediakan buku-buku sesuai tahap perkembangan siswa. e. Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa.
16	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah. b. Memelihara umbuh-tumbuhan dengan bak tanpa menginjak atau merusaknya. c. Mendukung program <i>go green</i> (penghijauan) di lingkungan sekolah. d. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan anorganik. e. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.
17	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu. b. Melakukan kegiatan bakti sosial. c. Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal. d. Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu. e. Menyediakan kotak amal atau sumbangan.
18	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik. b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan. c. Melakukan piket sesuai jadwal yang telah diterapkan. d. Mengerjakan tugas kelompok secara

		bersama-sama.
--	--	---------------

Delapan belas karakter di atas sesuai dengan acuan dari Kementerian Pendidikan Nasional pada Kurikulum 2013. Karakter di atas dapat disesuaikan dengan tujuan dan target dari setiap kegiatan yang ada di sekolah.

B. Tinjauan Karakter Religius

1. Pengertian karakter religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.²⁴

Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Pandangan hidup

²⁴ Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 4 Agustus 2017.

ialah “konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan”. Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya. Pandangan hidup (way of life, worldview) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Manusia antara satu dengan yang lain sering memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda seperti pandangan hidup yang berdasarkan agama misalnya, sehingga agama yang dianut satu orang berbeda dengan yang dianut yang lain.

Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan:

- a. Agama, sebagai system keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan.
- b. Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan social-politik.
- c. Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.

Pandangan hidup manusia dapat diwujudkan atau tercermin dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup manusia akan mengarah orientasi hidup yang

bersangkutan dalam menjalani hidup di dunia ini. Bagi seorang muslim misalnya, hidup itu berasal dari Allah Yang Maha Segala-galanya, hidup tidak sekedar di dunia tetapi juga di akhirat kelak. Pandangan hidup muslim berlandaskan tauhid, ajarannya bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan ke-khalifahan muka bumi, karya hidupnya ialah amalan shaleh, dan tujuan hidupnya ialah meraih karunia dan ridha Allah.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), intergratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan). manusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber agama, iabarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian: tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi

pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak bahkan sudah masuk dalam bahasa indonesia yaitu akhlak. Akhlak (dalam bahasa Arab: alakhlak) menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam “Min Akhlak alNabiy”, ialah “azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan”. Karena itu, dikenalkan adanya istilah “akhlak yang mulia atau baik” (akhlak al-karimah) dan “akhlak yang buruk” (alakhlak al-syuu).

Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan mu’amalah (kemasyarakatan). Nabi akhiru zaman, Muhammad s.a.w, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, “innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak”. Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa

pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.²⁵

2. Proses Pembentukan Karakter Religius

Religuitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia yang tidak hanya melakukan ritual (beribadah) tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, anak lahir membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi dikemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan, ada yang berpendapat bahwa tanda-tanda keagamaan pada dirinya tumbuh terjalin secara integral dengan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya.

Dalam dunia anak sekitar umur 0-3 tahun sifat keyakinan beragama tidak akan muncul dengan sendirinya, jika anak tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan bahkan akan hilang fitrah keagamaan yang dibawanya, sifat (keyakinan) beragama akan timbul apabila lingkungan akan menunjukkan situasi keagamaan, dengan lingkungan yang agamis anak dengan sendirinya akan terpengaruh.

²⁵ Hadedar Nashir, "*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*", (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm 22-24

Menurut Ernest Harms dalam bukunya “*the development religion on children*” yang dikutip oleh Jalaludin, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak itu melalui beberapa fase yaitu:²⁶

1) *The Fairi Tale Stage* (tingkatan dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun, ditingkatkan ini konsep mengenai tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi paada tingatakatan perkembangan ini, anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya, kehidupan masa ini masih dipengaruhi kehidupan fantasi sehingga dalam dalam menanggapi agama anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongen-dongen yang kurang masuk akal.

2) *The Realitis Stage* (tingkat kenyataan)

Tingkatan ini sejak anak masuk Sekolah Dasar, pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan realis (kenyataan). Konsep ini timbul melalui lembaga keagamaan dan pengetahuan dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide ketuhanan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalitas. Berdasarkan hal ini maka pada masa ini anak senang dan tertarik pada lembaga keagamaan yang dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka, segala bentuk tindak

²⁶ Jalaludin, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Grafindo Persada, 1988) hlm. 65-67

(amal) keagamaan mereka ikuti dan dipelajari dengan penah minat.

3) *The Individual Stage*

Pada tingkatan ini anak sudah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualitas terbagi atas tiga golongan yaitu: konsep ketuhanan yang kontekstional dan konservatif dengan dipengaruhi sedikit fantasi. Hal tersebut disebabkan pengaruh luar, konsep ketuhanan yang lebih murni dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan), dan konsep ketuhanan yang bersifat humanistic agama telah etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern yang berupa pengaruh dari luar yang dialami.

Sekolah adalah lembaga formal yang melakukan bimbingan dan binaan pada anak didik terkait dengan pengembangan keberagamaan dirinya. Oleh karena itu perlu adanya suatu upaya penciptaan suasana religius yang dikembangkan pada lembaga sekolah meliputi:²⁷

- a) Model Struktural. Penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dunia luar maupun dalam atas kepemimpinan atau kebijakan

²⁷ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2002 hlm. 305-307

dari suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “*top down*” yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari atasan.

- b) Model Formal. Penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja. Model penciptaan suasana religius formal tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada keakheratan. Model ini biasanya menggunakan pendekatan yang bersifat normative, doktrin, absolut.
- c) Model Mekanik. Penciptaan suasana yang didasari oleh pengalaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan di pandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya.
- d) Model Organik. Penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan dari berbagai system yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap dan keterampilan hidup religius.

Pembentukan karakter religius disekolah harus didukung oleh semua komponen termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Penerapan

pembentukan karakter religius memerlukan rancangan yang matangoleh semua komponen sekolah agar kegiatan yang nantinya dijalankan dapat berjalan dengan lancar dan konsisten. Sehingga tidak saja dilakukan di sekolah, namun siswa dapat menerapkannya di luar sekolah.

3. Macam-macam Nilai Religius

Landasan *religius* dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Seperti yang ditetapkan pada Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5.

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ﴿٢﴾ وَالَّذِي قَدَّرَ
فَهْدَى ﴿٣﴾ وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُ رُغْتًا أَحْوَى ﴿٥﴾

1. Sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tinggi,
2. Yang Menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya),
3. Dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk,
4. Dan yang menumbuhkan rumput-rumputan,
5. Lalu dijadikan-Nya rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman.

Lima ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk melakukan pembacaan atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan ketauhidatan.

Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama. Sehingga nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama. Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan negara, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan dan seni. Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Budaya menjadi penting karena sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional menurut UU. No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.²⁸

²⁸ Zayadi, "*Desain Pendidikan Karakter*"(Jakarta: Kencana Pramedia Group,2001), hlm 73

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

a. Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau habul minallah, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkatkan menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepadaNya.
- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadaNya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhoif (lemah). Sikap taat berupa sikap pasrah (Islam) kepadaNya.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada. Berkaitan dengan ini kita mempunyai sikap selalu diawasi oleh Allah, maka kita harus selalu berbuat dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin

dan penuh dengan rasa tanggungjawab, tidak setengah-setengah serta menjaga diri dari sesuatu yang tidak di ridhoiNya.

- 4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Taqwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (*al-akhlaqul karimah*).
- 5) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.
- 6) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang jumlahnya, yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap bersyukur sebenarnya sikap optimis kepada Allah, karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sesungguhnya sikap bersyukur kepada diri sendiri.
- 7) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun

psikologis keyakinan yang tak tergiyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.²⁹

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai Ilahiyah yang diajarkan dalam Islam. Walaupun hanya sedikit yang disebutkan di atas itu akan cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar yang perlu ditanamkan pada anak, sebagai bagian amat penting dari pendidikan.

b. Nilai insaniyah

Pendidikan tidak sapat dipahami secara terbatas hanya kepa pengajaran. Karena itu keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segu seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif. Justru yang lebih penting bagi umat Islam, berdasarkan ajaran kitab dan sunnah ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang terwujud nyata dalam tingkah laku atau *akhlaqul karimah*. Berkenaan dengan itu, patut kita renungkan sabda Nabi SAW; yang paling banyak memasukan orang ke dalam surga ialah taqwa kepada Allah dan keluhuran budi. Tiada sesuatu apapun

Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah :

- 1) *Silaturahmi*, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah

²⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012) hlm. 93.

kasih (rohim, rohim) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas diriNya. Maka manusia harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya.

- 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (*ukhuwah islam*).
- 3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa semua manusia tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukuannya adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendah manusia hanya ada dalam pandangan Allah yang tahu kadar ketaqwaannya (Al-Hujarat: 13).³⁰
- 4) *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya. Sikap ini juga disebut tengah (*wasth*) dan Al-Qur'an menyebutkan bahwa kaum beriman digolongkan oleh Allah menjadi umat wasathan.
- 5) *Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan orang-orang bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak pantasnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan

³⁰ Abdul Majid & Dian Andayani, *op. cit.*, hlm. 94.

pikiran baik dan perbuatan yang baik, yang itupun hanya milik Allah.

- 6) *Al-Wafa*, yaitu memati janji. Salah satu sifat orang-orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji.
- 7) *Insyirah*, yaitu lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.
- 8) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan percaya diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur.
- 9) *Iffah atau ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
- 10) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros (isrof) dan tidak perlu kirir (qatr) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (qawam) menggambarkan bahwa orang yang boros adalah teman setan yang menentang Tuhannya.
- 11) *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.

Sama halnya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang membentuk ketaqwaan, nilai-nilai Insaniyah yang membentuk akhlaq mulia diatas tentu masih dapat ditambah dengan deretan nilai yang lebih

banyak lagi. Namun kiranya tersebut di atas akan sedikit membantu mengidentifikasi agenda pendidikan (keagamaan), baik dalam rumah tangga maupun di sekolah, yang lebih kongkrit dan oprasional.

C. Tinjauan Tentang Tahlil

1. Sejarah Tahlil

Secara lughah tahlilan berakar dari kata hallala yuhallilu Tahlilan artinya adalah membaca “لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ” Istilah ini kemudian merujuk pada sebuah tradisi membaca kalimat dan doa- doa tertentu yang diambil dari ayat al- Qur’an, dengan harapan pahalanya dihadiahkan untuk orang yang meninggal dunia.³¹ Istilah ini kemudian merujuk pada sebuah tradisi membaca kalimat dan doa- doa tertentu yang diambil dari ayat al- Qur’an, dengan harapan pahalanya dihadiahkan untuk orang yang meninggal dunia. Biasanya tahlilan dilakukan selama 7 hari dari meninggalnya seseorang, kemudian hari ke 40, 100, dan pada hari ke 1000 nya.

Secara historis, keberadaan tahlil adalah salah satu wujud keberhasilan islamisasi terhadap tradisi-tradisi masyarakat Indonesia pr-Islam. Tradisi masyarakat Indonesia ketika ada orang meninggal dunia adalah berkumpul di rumah duka pada malam hari untuk berjudi, mabuk-mabukan dan sebagainya. Lambat laun seiring dengan Islam yang mulai menyentuh mereka, acara tersebut diisi dengan nilai-nilai keislaman yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang yang meninggal dunia,

³¹ Nu Online, KH. Abdul Manan A.Ghani “ Tentang Tahlilan dan Dalilnya”. dalam <http://www.nu.or.id/post/read/18326/susunan-bacaan-tahlil> pada tanggal 6 Agustus 2017.

keluarga duka, serta masyarakat secara umum. Dari sini kemudian tradisi tahlilan berkembang luas di tengah masyarakat seperti yang diamalkan oleh masyarakat saat ini.³²

Diakui atau tidak, latar belakang tahlil itu memang awalnya merupakan budaya masyarakat Indonesia yang beragama non-Islam sebelum Islam masuk ke Nusantara ini. Namun karena di satu sisi nabi Muhammad Saw. khususnya Islam sendiri yang memiliki sifat menghargai (toleran), maka ekspansi Islam tidak dengan cara merusak dan meniadakan apa yang telah menjadi tradisi masyarakat non-Islam sebelumnya.³³ Namun, upaya ekspansi Islam ini dengan fleksibelitasnya mampu mengislamkan orang Nusantara ini dengan mudah dan tanpa kekerasan apapun. Tentunya kelenturan dan cara beradaptasi baik yang dijadikan senjata ampuh oleh penyebar Islam tempo dulu. Tradisi kumpul-kumpul yang dilakukan oleh masyarakat non-Islam dulu itu tidak dirusak dan tidak disuruh bubar begitu saja oleh penyebar agama Islam dahulu. Jika sebaliknya yang terjadi, maka entah seperti apa lagi Islam di mata masyarakat non-Islam dahulu hingga sekarang. Maka dari itu, masyarakat non-Islam yang berkumpul ketika ada acara kematian itu diubah melalui pendekatan pengaplikasian dengan nilai-nilai keislaman sebagai dakwah yang paling jitu dan tidak harus merusak yang sudah ada. Hingga akhirnya acara itu bernilai sebagaimana yang diamanatkan oleh syariat Islam.

³²Muhammad Ma'ruf Khozin, *Tahlil Bid'ah Hasanah Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Madura : Muara Progresif, 2013). hal 5.

³³*Ibid*... hlm. 10

2. Bacaan dan Rukun Tahlil

Tahlil dengan serangkaian bacaannya yang lebih akrab disebut dengan tahlilan tidak hanya berfungsi hanya untuk mendoakan sanak kerabat yang telah meninggal, akan tetapi lebih dari pada itu Tahlil dengan serentetan bacaannya mulai dari surat Al-ikhlas, Shalawat, Istighfar, kalimat thayyibah dan seterusnya memiliki makna dan filosofi kehidupan manusia baik yang bertalian dengan i'tiqad Ahlus Sunnah wal jamaah, maupun gambaran prilaku manusia jika ingin memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di Dunia dan di akhirat kelak.³⁴

Tahlilan dari susunan bacaannya terdiri dari dua unsur yang disebut dengan syarat dan rukun, yang dimaksud dengan syarat ialah bacaan :

- a) Tawasul
- b) Surat al-Ikhlās
- c) Surat al-Falaq
- d) Surat an-Nas
- e) Surat al-Baqarah ayat 1 sampai ayat 5 *آلم ذلك الكتب لاريب فيه*
- f) Surat al-Baqarah ayat 163 *و إلهكم إله واحد*
- g) Surat al-Baqarah ayat 255 *اللّه لا إله إلا هو الحي القيوم*
- h) Surat al-Baqarah ayat 284 *للّه ما في السّموات وفي ما الأرض*

dan sela-sela bacaan antara Shalawat, Istighfar, Tahlil da Tasbih

Adapun bacaan yang dimaksud dengan rukun tahlil ialah bacaan :

³⁴KH. Irfan Ms. Muhammad, *Susunan Bacaan Tahlil*, (<http://www.nu.or.id/post/read/18326/susunan-bacaan-tahlil>, diakses 1 November 2017 jam 20.20 WIB)

- a) Surat Hud ayat 73 رحمت الله وبركاته عليكم أهل البيت إنه حميد مجيد
- b) Shalawat Nabi اللهم صل على سيدنا محمد
- c) Istighfar استغفر الله العظيم
- d) Kalimat Tahlil لا اله الا الله
- e) Tasbih سبحن الله³⁵

Bahwa susunan bacaan tahlil yang diawali dengan tawasul kepada Allah SWT untuk mendo'akan ahli kubur disambung dengan beberapa surat-surat pendek seperti surat Al-Ikhlâs, al-Falaq, An-Nas juga dilanjutkan dengan sholawat, istighfar, dan tasbih dan diakhiri dengan do'a dengan harapan apa yang telah diamalkan menjadi amal sholih.

3. Manfaat Tahlil

Ritual tahlilan merupakan sebuah hasil proses akulturasi antara adat Jawa dengan norma keislaman. ritual Tahlilan dan sejenisnya terbukti memberikan banyak manfaat. K.H. Muhyiddin Abdusshomad, pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, mengemukakan setidaknya ada enam manfaat dari ritual Tahlilan tersebut.³⁶

Sebagai ikhtiar (usaha) bertaubat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk diri sendiri dan saudara yang telah meninggal dunia.

³⁵ KH. Irfan Ms. Muhammad, *Susunan Bacaan Tahlil*, (<http://www.nu.or.id/post/read/18326/susunan-bacaan-tahlil>, diakses 1 November 2017 jam 20.20 WIB)

³⁶K.H. Muhyiddin Abdusshomad, *Tahlil dan manfaatnya*, dalam <https://ipnukotabatik.blogspot.co.id/2012/09/tentang-tahlilan-dan-manfaatnya.html> diakses pada 7 Agustus 2017

- a) Mempererat tali persaudaraan antara sesama, baik yang masih hidup atau yang telah meninggal dunia. Sebab sejatinya ukhuwah Islamiyyah itu tidak terputus karena kematian.
- b) Untuk mengingat bahwa akhir dari kehidupan dunia ini adalah kematian, yang setiap jiwa tidak akan terlewati.
- c) Di tengah hiruk pikuk dunia, manusia yang selalu bergelut dengan materi tentu memerlukan dzikir (mengingat Allah Subhanahu Wa Ta'ala). Tahlil adalah sebuah ritual yang bisa dikatakan sebagai majelis dzikir karena di dalamnya dibaca berbagai ayat Al Quran, kalimat, tahlil, kalimat shalawat Nabi, dan bacaan yang lain.
- d) Tahlil sebagai salah satu media dakwah yang efektif di dalam penyebaran agama Islam. Di dalam Tahlilan, seseorang pasti membaca kalimat Tahlil (La ilaha Illa Allah). Bukankah dengan membaca kalimat Tahlil tersebut seseorang telah menjadi muslim? Walaupun dia masih perlu pembinaan untuk kesempurnaan imannya, akan tetapi dengan cara yang kultural ini, tanpa terasa saudara umat Islam semakin bertambah.
- e) Sebagai manifestasi dari rasa cinta sekaligus penenang hati bagi keluarga almarhum yang sedang dirundung duka cita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati, bukan berupa angka-angka. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁷ Data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³⁸ Sedangkan menurut Moleong penelitian deskriptif adalah laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan.³⁹ Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil di MI Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

³⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

³⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 6.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama dalam penelitian. Peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya dalam penelitian yang dilakukannya. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti akan melaporkan hasil penelitiannya. Jadi, kehadiran peneliti mutlak sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif ini, bahkan peneliti sering disebut sebagai instrumen atau alat pengumpul penelitian karena ia menjadi segalanya dalam proses penelitian.⁴⁰

Pada saat pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan sebagai peneliti aktif dan pasif pada pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di sekolah. Sebelum pelaksanaan penelitian lapangan ini, peneliti telah terlebih dahulu melaksanakan observasi di lembaga terkait yaitu MI Daruss'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Hal ini dilakukan agar saat peneliti terjun ke lapangan penelitian, peneliti telah mengetahui keadaan lapangan serta hal apa saja yang dibutuhkan saat melaksanakan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah MI Darussa'adah Nglegok Blitar. Lembaga ini berada di daerah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Tepat di dusun Kambingan Timur desa Dayu.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 163-168.

Dilihat dari letaknya keberadaan MI Darussa'adah memang strategis, dekat jalan raya, tidak jauh dari perkampungan dan pertokohan. Transportasi yang mudah dilalui dari segala arah, oleh karena itu untuk pembangunannya masih sangat memungkinkan.

Alasan peneliti memilih lokasi MI Darussa'adah merupakan lembaga yang memiliki SDM, peserta didik, sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademi. Lembaga tersebut juga peduli dengan kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah, dimadrasah ini juga diterapkan kegiatan pembiasaan bagi peserta didiknya yaitu sholat sunnah dhuha dan sholat fardhu dilanjutkan dengan berdzikir dan berdo'a berjamaah di masjid.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap. Atau bisa juga diartikan sebagai fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁴¹ Menurut Lofland, sumber dan utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴²

Menurut sumber datanya, pengelompokan data dibagi menjadi 2, yaitu:

⁴¹ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

⁴² Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 157

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.⁴³ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan penelitian. Peneliti memilih informan yang terlibat secara langsung dalam penelitian dan juga mampu memberikan informasi yang akurat terkait dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh dari kata-kata lisan dan perilaku yang dapat diamati dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Agama, dan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁴⁴ Data sekunder berasal dari sumber buku, dokumen pribadi, serta dokumen resmi yang dimiliki oleh sekolah. Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Buku Yasin dan Tahlil siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

⁴³ M . Iqbal Hasan, *loc. cit.*

⁴⁴ *Ibid.*

- b. Dokumentasi kegiatan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Kedua data tersebut digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai karakter religius apa saja yang terdapat dalam bacaan tahlil dan proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik yang mendukung penelitian.⁴⁵ Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat berulang. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi atau *observer*, dan objek yang diobservasi atau *observe*. Dalam kegiatan penelitian dengan teknik observasi, terdapat 2 faktor yang harus diperhatikan: *pertama*, pengamatan observer adalah benar, hal ini dapat dilakukan apabila observer menguasai bidang ilmunya. *Kedua*, ingatan observer dapat

⁴⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Galia Indonesia, 2002), hal. 83

dipertanggungjawabkan, hal ini dapat ditingkatkan apabila observer selalu segera mencatat apa yang telah berhasil diamatinya dan dibantu dengan peralatan elektronik.⁴⁶

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara mendalam tentang pembentukan nilai-nilai karakter dalam kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Dalam hal ini peneliti mengamati:

- a. Gambaran umum objek penelitian
- b. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
- c. Gambaran umum proses pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dengan melihat secara langsung fakta-fakta yang terdapat di lokasi penelitian. Selain hal tersebut, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan kesesuaian data dengan hasil wawancara yang juga dilakukan.

⁴⁶ Sukardi, *op.cit.*, hlm. 69.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau biasa disebut sebagai *interview* adalah proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar sendiri dari suaranya. Dalam wawancara dapat diketahui ekspresi muka, gerak-gerik tubuh yang dapat dicek dengan pertanyaan verbal. Dari wawancara dapat diketahui tingkat penguasaan materi.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terkait pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang terkait yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Agama, dan siswa-siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Adapun data wawancara yang dibutuhkan dari informan, sebagai berikut :

- a. Nilai-nilai pendidikan karakter yang disisipkan dalam kegiatan tahlil pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

⁴⁷ *Ibid*, hlm.88.

- b. Proses pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
- c. Manfaat yang bisa diambil oleh guru dan siswa dengan adanya pembentukan karakter religius dalam kegiatan tahlil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.⁴⁸ Bentuk dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, rekaman kaset, video, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh melalui pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya. Kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan atau hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti, yang nantinya akan diolah menjadi analisis data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang dari metode observasi dan wawancara. Dalam dokumentasi, data yang diperlukan adalah:

- a. Buku Yasin dan Tahlil siswa yasin dan tahlil yang digunakan oleh siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kecamatan Kabupaten Blitar.
- b. Foto-foto terkait pelaksanaan, media, strategi, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembentukan karakter

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 100.

siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁴⁹ Sedangkan menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwasanya analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

⁴⁹ Lexy J. Moleng, *op.cit.*, hlm. 248.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman, proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi/kesimpulan (*verification*). Penjelarasannya akan dipaparkan sebagai berikut:⁵¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Maka dalam penelitian ini, temuan data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah-pilah sesuai tingkat kebutuhan dan dikategorikan berdasarkan sistematika

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 244

⁵¹ *Ibid*, hlm. 247-252.

penulisannya agar mendapatkan gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang sudah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif berkaitan dengan nilai-nilai pembentukan karakter religius yang terkandung dalam kegiatan tahlil dan factor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius melalui kegiatan tahlil di MI Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

3. Verifikasi/Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar, namun setelah diteliti menjadi jelas. Penyajian data yang telah didukung oleh data-data yang mantap, akan dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara alamiah, adapun langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵²

2. Triangulasi

⁵² Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 307

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data melalui sumber data lainnya sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian dalam kualitatif terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap-tahap ini akan dirinci sebagai berikut.⁵³:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan,

Sebelum memasuki lapangan, peneliti menyusun rancangan penelitiannya terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti memilih sekolah yang cocok atau sesuai dengan rancangan penelitiannya.

Dalam hal ini, rancangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil. Peneliti memilih sekolah yang sesuai dengan rancangan penelitiannya, yaitu MI Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

⁵³ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 127-136.

b. Mengurus perizinan,

Peneliti mengurus surat perizinan dari pihak fakultas yang akan ditujukan kepada sekolah yang telah dipilih untuk diteliti yaitu MI Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil pada siswa kelas dalam aspek nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam kegiatan tahlil tersebut dan pelaksanaannya.

c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan,

Peneliti mulai menjajaki lapangan dan memanfaatkan situasi tersebut untuk sekaligus membuat penilaian terhadap keadaan lapangan yaitu keadaan sekolah MI Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

d. Memilih dan memanfaatkan informasi,

Peneliti dapat mulai memilih dan memanfaatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dari pihak sekolah mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil di MI Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian,

Menyiapkan perlengkapan penelitian perlu untuk dilakukan peneliti supaya peneliti dapat menunjukkan kesiapannya untuk terjun ke lapangan. Perlengkapan penelitian meliputi *handphone*, buku catatan, *bolpoint*, kertas, dan lain sebagainya.

f. Memperhatikan etika penelitian.

Tiap daerah mempunyai etika dan norma masing-masing. Dalam melakukan penelitian, peneliti sebagai instrumen berhubungan langsung dengan orang lain atau subjek penelitian sehingga peneliti harus dapat memahami dan menghormati etika dan norma di lingkungan yang diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:⁵⁴

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri,

Peneliti perlu memahami latar penelitian supaya bisa mempersiapkan dirinya dan menentukan teknik-teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti hendaknya menetapkan diri sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal.

2. Memasuki lapangan

Selama berada di lapangan, peneliti hendaknya menjalin hubungan akrab dengan subjek supaya peneliti mendapatkan data yang objektif. Selain itu, peneliti juga harus ikut berperan serta dalam kegiatan di lapangan.

3. Berperanserta sambil mengumpulkan data.

Selama penelitian, peneliti berperan serta dalam kegiatan di lapangan sekaligus sambil melakukan kegiatan pengumpulan data,

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 137-148.

sehingga peneliti harus mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dan harus cekatan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi, studi dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya, yakni analisis melalui pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan tahlil sekolah dan nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam bacaan tahlil sekolah dari hasil temuan di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar merupakan tanah yang diwaqafkan oleh ibu Hj. Siti Aisyah pada tahun 1990 yang awalnya merupakan tanah kosong di lingkup masjid. Pada saat mewaqafkan, beliau berpesan agar tanah tersebut digunakan sebagai tempat ibadah, sarana pendidikan atau tempat kesehatan.

Pada tahun 1991 tanah wakaf ini mulai di bangun sarana dan prasana. Tanah waqaf ini dibangun atas kerjasama antara lingkungan sekitar, tokoh masyarakat dan perangkat desa. Pada saat itu dibangunlah masjid, sarana pendidikan yang meliputi TK, MI, TPQ serta Madrasah Diniyah. Dinamakan yayasan "Darussa'adah" yang mempunyai arti Rumah Kebahagiaan sesuai dengan artinya karena beliau mengharapkan anak-anak yang belajar di yayasan ini bahagia bagaikan dirumahnya sendiri, maka pada tahun 1992 pembangunan diteruskan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar. Kepala Sekolah pertama yaitu Almarhum Drs. Sarjuni.

Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar ini telah banyak mengalami pasang surut, diantaranya pada tahun 1997 yakni saat berdirinya sekolah negeri atas bantuan presiden, banyak anak-anak yang memilih untuk pindah di SDN dari pada di MI Darussa'adah ini. Sekolah mengalami kemunduran hingga siswa kelas 1 sampai kelas 6 hanya tinggal 5-10 an siswa. Hingga pada akhirnya, pada tahun 2000 sekolah mendapatkan bantuan dari pemerintah yang membantu dalam hal pembangunan sekolah, yakni gedung yang semula terletak di sebelah utara menjadi pindah ke timur masjid secara resmi. Setelah itu, sekolah menjadi semakin berkembang hingga pada saat ini menjadi salah satu sekolah yang patut diperhitungkan kegiannya mencerdaskan bangsa karena selalu berupaya mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan spritual sebagai pondasi pengembangan kualitas diri peserta didik pada jenjang selanjutnya.

2. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar

Adapun lokasi yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitian ini berada di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah yang terletak di Dusun Kambingan Timur Rt 05 Rw 08 Desa Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar secara langsung lengkap seperti dibawah ini:

Tabel 4.1
TENTANG PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	MI DARUSSA'ADAH
NSS/NSM	111235050029
NPSN	60714633
Nomor NPWP	02.366.875969000
Status Akreditasi	Terakreditasi B
Email	midarussaadahdayu2@yahoo.co.id
Desa/Kelurahan	Dayu
Kecamatan	Nglegok
Kota/Kabupaten	Blitar
Propinsi	JAWA TIMUR
Kode Pos	66181
Tahun Berdiri	1990
Pendiri	Yayasan Darussa'adah
Kepemilikan Tanah	Wakaf
Luas Tanah	550 m ²

Sumber: Data dokumentasi MI Darussa'adah Nglegok Blitar

3. Visi dan Misi Sekolah

VISI :

“Menjadi sekolah yang unggul mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi, cakap dalam kreasi, dan berkepribadian Islami”

MISI :

1. Menciptakan lembaga Pendidikan yang Islami, berkualitas, efektif dan efisien.

2. Menghasilkan individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, unggul, berketrampilan, dan berkepribadian.
3. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak dan masyarakat.
4. Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya.
5. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

4. Tujuan Sekolah

Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, unggul, berketerampilan dan berkepribadian serta sinergi yang kuat dan strategis antara masyarakat dan madrasah.

5. Kurikulum Sekolah

MI Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis karakter pada jenjang kelas 1 sampai kelas 6. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Selain itu, sekolah juga mengembangkan kurikulum sendiri yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam rangka menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar, sekolah berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan

prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang proses pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 4.2
SARANA DAN PRASARANA

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Lab Komputer	1
6.	Koperasi	1
7.	Ruang Tata Usaha	1
8.	Ruang Inklusi	0
9.	Kantin	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Masjid	1
12.	Kamar Mandi	4
13.	Lapangan Olahraga	1

Sumber: Data dokumentasi MI Darussa'adah Nglegok Blitar

7. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan lainnya, sehingga menjadi jelas antara wewenang, tugas, dan tanggungjawab masing-masing dalam kebulatan yang teratur. Pengorganisasian

merupakan penyusunan hubungan perilaku yang efektif antara personalia sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada disekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa pasti memerlukan pengorganisasian yang teratur dan baik. Demikian ini bertujuan agar program kegiatan ekstrakurikuler dan program kurikulum yang sudah dibentuk dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, selain itu juga supaya kerjasama dan tanggungjawab mereka dapat dilaksanakan secara maksimal. Hasil dokumentasi yang diperoleh penelitian tentang struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar terlampir.

8. Keadaan Masyarakat Sekitar Sekolah

Mengingat lokasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar yang berada di pedesaan maka mayoritas profesi masyarakatnya petani termasuk profesi orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan para orang tua murid memilih menyekolahkan disini, diantaranya:

1) Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah merupakan lembaga pendidikan Islam

Minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama seperti madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, atau madrasah Aliyah masih sangat minim. Kebanyakan mereka memilih menyekolahkan anaknya di sekolah umum. Padahal sekolah umum jam pelajaran agama yang diberikan sangat sedikit dan itupun hanya menjadi 1 pelajaran yaitu pelajaran agama Islam (PAI). Sedangkan disekolah yang berbasis agama seperti madrasah Ibtidaiyyah khusus pelajaran agama dipecah menjadi beberapa mata pelajaran diantaranya Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Akidah Akhlak.

Dengan pembelajaran agama yang banyak diharapkan bisa maksimal untuk menambah pengetahuan keagamaan bagi siswa. Hal ini yang menjadikan sebagian orang tua murid memilih menyekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar. Selain mendapatkan pengetahuan lebih khususnya keagamaan tapi juga mengembangkan potensi keagamaan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sudah disediakan oleh sekolah.

2) Jarak

Faktor lain menyekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar karena jarak. Kebanyakan siswa yang sekolah disini jarak antara rumah dengan sekolah tidak

terlalu jauh. Tapi ada juga sebagai sebagian kecil yang jarak antara rumah dengan sekolah sampai 5 kilometer. Dengan jarak yang tidak jauh dari rumah menjadikan orang tua bisa terus mengontrol anak-anaknya setiap hari.

3) Biaya

Biaya yang terjangkau juga menjadikan alasan orang tua memilih menyekolahkan disini. Disebabkan kemampuan orang tua murid yang berbeda-beda. Ada yang bisa langsung tunai ketika ada pembayaran kebutuhan sekolah tapi ada juga yang masih mencicil. Oleh karena itu, pihak sekolah selalu memberi tenggang waktu ketika ada pembiayaan mengenai kebutuhan sekolah agar orang tua murid tidak merasa keberatan.

4) Adat

Di kalangan masyarakat Jawa adat istiadat merupakan tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun, apalagi jika suatu adat dirasakan sudah memberikan manfaat bagi masyarakat yang menjalankan. Begitu pula dalam hal kebiasaan mendidik anaknya, dimana jika orang tuanya dahulu sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar maka sudah barang tentu menjadi kebiasaan dengan diturunkan kepada anak-anaknya. Tradisi yang kental akan menuntut sendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Hal ini dibuktikan oleh peneliti melalui observasi, bahwa kebanyakan anak

yang sekolah di madrasah ini dahulunya kadang dari bapaknya, ibunya, kakaknya dan keluarganya pernah sekolah di sini.

B. Paparan Data

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa yang terdapat dalam Kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Nglegok Kabupaten Blitar.

Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah dilaksanakan melalui kegiatan tahlil yang didalamnya terdapat rangkaian membaca yasin, membaca tahlil dan shalat dhuha. Kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan anak-anak dari kelas 1 sampai kelas 6 secara bergantian sesuai jadwal yang ditentukan oleh pembina.⁵⁵

Salah satu kegiatan di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik adalah kegiatan tahlil. Kegiatan tahlil di sekolah ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk selalui ingat kepada Allah SWT dan selalu mendoakan para ulama, guru, dan keluarganya. Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang disisipkan secara implisit didalamnya agar menjadi pedoman siswa dalam bertingkah laku.⁵⁶

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sulistianah selaku waka kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah ketika itu saya wawancara setelah melaksanakan kegiatan tahlil di masjid, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Iya mas, kegiatan tahlil yang dilaksanakan disini meyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin kami tanamkan pada siswa-

⁵⁵ Observasi tentang kegiatan pendidikan karakter di MI Darussa'adah nglegok Kabupaten Blitar, tanggal 11 Agustus 2017.

⁵⁶ Observasi tentang kegiatan pendidikan karakter di MI Darussa'adah nglegok Kabupaten Blitar, tanggal 11 Agustus 2017.

siswi MI darussa'adah sebagai pondasi mereka kedepannya. Nilai-nilai karakter yang kami tanamkan antara lain religius, disiplin, serta tanggungjawab.”⁵⁷

Dapat dilihat dari pernyataan Ibu Sulis selaku Waka kesiswaan yang juga mengatur jalannya kegiatan tahlil tersebut bahwa proses implementasi pendidikan karakter siswa yang dilaksanakan mengandung 3 nilai karakter yang ditanamkan secara implisit bersama dengan kegiatan tahlil yang dilakukan. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut lebih jelasnya akan diperinci, sebagai berikut:

a. Religius

Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, memfasilitasi, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi seorang pribadi yang unggul dan bermartabat nilai-nilai positif tersebut muncul dalam kegiatan pelaksanaan tahlil. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan tahlil sebagai berikut:

“kegiatan tahlil dapat membentuk anak dalam membentuk kepribadian mereka. Semisal, anak lebih religius ketika mereka memulai kegiatan dengan berdoa bersama. Saya selalu memberikan arahan dengan cara memberi penjelasan bahwa Allah SWT selalu melihat kita. Oleh karena itu, setiap apa saja yang kita lakukan pasti dilihat oleh Allah. Jadi saya tanamkan anak-anak untuk selalu berbuat baik dan menjauhi dari perbuatan kemungkaran”⁵⁸

Selain wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah memaparkan bahwa tidak di kegiatan tahlil saja akan tetapi di dalam

⁵⁷ Wawancara dengan Bu Sulistianah, Waka kesiswaan tanggal 11 Agustus 2017

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Saifudin, Pembina kegiatan tahlil tanggal 11 Agustus 2017

kelas sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membaca doa.

Berikut hasil wawancara kepada kepala sekolah:

“Disini sebelum memulai pembelajaran diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu. Karena apa, karena sudah tertera pada tujuan sekolah ini yaitu *Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, unggul*. Pembentukannya salah satunya berupa berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Dan dalam pendidikan karakter pun untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada anak-anak bisa melalui dari pembiasaan yang positif contohnya seperti itu ketika sebelum dimulai pembelajaran maka kita seharusnya membaca doa terlebih dahulu”⁵⁹

Berdasarkan tujuan sekolah yakni *Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, unggul* maka yang dilakukan kepala sekolah untuk membentuk sikap yang islami dimulai dari kegiatan kecil adalah dengan cara selalu membiasakan berdoa kepada Allah SWT. Selain itu, peserta didik juga bertawasul dan merendahkan diri menganggap dirinya adalah makhluk yang rendah juga memiliki arti bertaqwa kepada Allah serta selalu berbuat kebaikan.

b. Disiplin



Gambar 4.1 nilai pendidikan karakter disiplin

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Bakri, Kepala Sekolah tanggal 11 Agustus 2017

Sesuai gambar di atas, karakter disiplin dalam kegiatan tahlil tercermin dari pelaksanaan kegiatan tahlil yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 07.00 pagi selama 30 menit setelah bel berbunyi.⁶⁰

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu sulis, beliau mengatakan:

“Kegiatan tahlil disini dilaksanakan setiap hari jum'at mas. Setelah bel masuk berbunyi, para siswa menuju masjid dan langsung berkumpul dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yasin dan tahlil diawali dari tawasul yang dipimpin langsung oleh pembina, barulah yang membaca yasin dan tahlil anak-anak yang membaca”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar dilatih untuk disiplin sejak usia dini. Penanaman karakter disiplin ini dilakukan pada jadwal kegiatan tahlil yang secara rutin dilaksanakan pada hari jum'at dengan durasi 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Jika dilaksanakan untuk berdisiplin sejak usia dini, siswa akan terlatih untuk berdisiplin saat dewasa nanti.

c. Tanggungjawab

Setiap orang harus melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bertanggungjawab. Bertanggungjawab pada diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan Negara, serta tuhan yang Maha Esa. Nilai pendidikan karakter tanggungjawab siswa teramati pada saat menjadi iman atau pemimpin yasin dan tahlil, saat tiba waktu mendapat giliran siswa tidak ada alasan lagi untuk tidak maju sebagai

⁶⁰ Observasi nilai karakter disiplin siswa yang diimplementasikan dalam kegiatan tahlil, tanggal 18 Agustus 2017

⁶¹ Wawancara dengan Sulistianah, Waka kesiswaan tanggal 18 Agustus 2017

pemimpin. Seperti yang dikemukakan oleh bu Sulis, beliau mengungkapkan:

“Dalam kegiatan tahlil ini, kami melatih siswa untuk bertanggungjawab mas. Kami melatih dengan cara mengembankan tugas sebagai iman yasin dan tahlil agar berani dan mempunyai rasa tanggungjawab. Dulu pernah ada siswa yang bertugas hanya 1 anak saja dan yang lain tidak mau menjadi iman. Kemudian saya buat jadwal iman yasin dan tahlil secara bergiliran agar semua bisa dan mau”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter tanggungjawab secara implisit dilaksanakan melalui tanggungjawab siswa ketika menjadapkan giliran menjadi iman yasin dan tahlil sesuai dengan jadwal yang telah dibuatkan oleh kesiswaan. Hal ini dapat melatih siswa untuk bertanggungjawab pada diri sendiri dan juga tugas yang telah di amanhkan. Karakter tanggungjawab ini akan terbentuk seiring dengan pembiasaan yang dilakukan.

Dari seluruh pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan tahlil antara lain: religius, disiplin, seta tanggungjawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut terlihat melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

2. Proses Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar

Pembentukan karakter religius adalah suatu usaha pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islami kepada peserta didik. Pembentukan karakter religius ini dilakukan melalui berbagai cara termasuk diantaranya dengan kegiatan tahlil. Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter religius yang akan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab maka dibuat pelaksanaan kegiatan rutin dalam bentuk tahlil.

Sebagaimana pendidikan pada umumnya proses pelaksanaan kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar ini diawali dengan penentuan dan perumusan tujuan pembentukan karakter religius. Berdasarkan wawancara dengan bapak Pembina kegiatan tahlil tujuannya adalah sebagai berikut:

“dalam kegiatan tahlil di sekolah ini bertujuan untuk membentuk karakter religius pada diri anak-anak dan berakhlakul karimah. Selama ini anak-anak masih banyak kekurangan ilmu agama karena berangkat dari input yang berbeda sehingga setelah mengikuti kegiatan ini kita harapkan anak-anak mendapatkan pengetahuan ilmu agama dan karakter islami. Selain itu dengan adanya kegiatan ini anak-anak menjadi disiplin, dan selalu bertanggung jawab ketika di tunjuk sebagai imam tahlil.”⁶²

⁶² Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan tahlil di MI Darussa'adah Nglegok Blitar, Bapak Saifudin (Jum'at 2017 pukul 07.30 WIB)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembentukan karakter melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar adalah membentuk karakter islami peserta didik bekal ilmu agama, akhlak yang baik, kedisiplinan. Selain itu tujuan kegiatan tahlil juga dapat membentuk sikap dan kepribadian yang positif.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilaksanakan suatu proses kegiatan pelaksanaan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at tanggal 2017 berisi tentang kegiatan rutin tahlil yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 07.00-07.30 WIB diawali dengan langkah *pertama*, yaitu berdo'a sebagai pembuka dipimpin oleh ustadz saifudin. *Kedua*, membaca tawasul kepada Nabi Muhammad SAW dan para wali Allah. *Ketiga*, membaca surat yasin bersama yang dipimpin oleh siswa sesuai jadwal. *Keempat*, membaca tahlil bersama dipimpin oleh siswa dengan arahan pembina. *Kelima*, penutupan dengan membaca doa bersama.

Berdasarkan wawancara kepada Pembina kegiatan tahlil, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk memulai proses pelaksanaan kegiatan tahlil diawali dengan membaca do'a dahulu bersama-sama. Setelah selesai membaca doa kami langsung membaca tawasul kepada Nabi Muhammad SAW dan para wali Allah. Selanjutnya kami membaca surat yasin bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Baru kemudian disambung dengan tahlilan bersama, setelah itu kita selesai dengan penutup yaitu doa.”⁶³

⁶³ Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan tahlil di MI Darussa'adah Nglegok Blitar, Bapak Saifudin (Jum'at 2017 pukul 07.30 WIB)

Dari hasil wawancara kepada pembina kegiatan tahlil tersebut bahwa proses pelaksanaan kegiatan tahlil diawali dengan berdo'a dan bertawasul. Hal ini senada dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti serangkaian proses kegiatan tahlil di serambi masjid.



Gambar 4.2 peserta didik berdoa dan bertawasul

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa setiap akan dimulai kegiatan tahlil selalu diawali dengan membaca do'a dan bertawasul bersama-sama yang dipimpin oleh Pembina dan pertemuan selanjutnya akan dipimpin oleh peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Proses pelaksanaan kegiatan tahlil yang selanjutnya adalah membaca surat yasin dimana surat yasin merupakan bagian dari rangkaian kegiatan tahlil yang diprogramkan dari yayasan Darussa'adah. Rangkaian tahlil yang dilaksanakan disekolah sama dengan kegiatan yasin dan tahlil di masyarakat pada umumnya kelak sebagai pedoman atau acuan nanti ketika

terjun di masyarakat siswa tidak canggung lagi ketika salah satu ada di amanahi menjadi imam tahlil.

Berdasarkan wawancara kepada Pembina kegiatan tahlil, beliau mengatakan bahwa:

“siswa kami latih untuk bisa dan berani menjadi imam kegiatan tahlil, salah satunya yaitu membaca surat yasin sesuai nomor urut siswa yang menjadi imam di setiap jum’at. Dalam membaca surat yasin di depan saya masih pantau secara langsung agar ketika ada kesalahan mahroj atau panjang pendeknya bacaan langsung saya benarkan. Harapan kedepannya siswa sudah lancar membaca dan tidak malu atau canggung ketika suatu hari nanti di amati menjadi imam yasin dan tahlil”⁶⁴

Hal ini senada dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ketika peneliti mengikuti serangkaian proses kegiatan tahlil di serambi masjid.



Gambar 4.3 peserta didik membaca surat yasin.

Pada gambar diatas dijelaskan bahwa peserta didik membaca surat yasin sebagai satu rangkaian proses kegiatan tahlil. Dalam pelaksanaan ini peserta didik akan membaca sendiri surat yasin tersebut tetapi dalam pengawasan Pembina langsung guna mengantisipasi ketika ada kesalahan

⁶⁴ Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan tahlil di MI Darussa’adah Nglegek Blitar, Bapak Saifudin (Jum’at 2017 pukul 07.30 WIB)

mahroj atau panjang pendek bacaannya, siswa maju sesuai dengan urutan absen yang telah dibuat oleh guru pembimbing kegiatan.

Proses kegiatan yang terakhir adalah tahlilan dan do'a, pada proses ini siswa yang membaca surat yasin masih ditugaskan merangkap menjadi imam tahlil, hanya saja siswa masih membaca rangkaian bacaan tahlil dikarenakan masih belum hafal, dengan harapan kelak siswa sudah hafal dengan sendirinya seiring berjalannya waktu karena sudah sering membaca dan mendengarkan temannya menjadi imam tahlil. Berdasarkan wawancara kepada Pembina kegiatan tahlil, beliau mengatakan bahwa:

Dalam tahlil ini pembimbing akan tetap mengawasi secara langsung pada siswa yang menjadi imam tahlil. Berikut hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti ketika melakukan observasi lapangan.

“Untuk proses tahlilan dan do'a saya masih menugaskan anak yang menjadi imam untuk membaca rangkaian atau urutan tahlil dan ini masih saya pantau supaya bacaan atau ketika belum bisa membaca dengan lancar langsung saya bimbing, barulah ketika proses do'a saya yang mengambil alih karena apa? Karena, do'a itu sakral sama seperti ketika saya bertawasul diawal tadi mas”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan guru pembimbing kegiatan tahlil di MI Darussa'adah Nglepok Blitar, Bapak Saifudin (Jum'at 2017 pukul 07.30 WIB)



Gambar 4.4: peserta didik ketika membaca tahlil

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa siswa dalam proses membacakan tahlil masih dalam pengawasan pembimbing secara langsung. Pengawasan ini merupakan usaha yang dilakukan oleh pembimbing agar siswa membaca dengan lancar dan benar dari segi mahroj dan panjang pendek harokat. Sedangankan untuk do'a dan penutup tahlil masih dihandel oleh guru pembimbing dikarenakan instruksi dari kepala sekolah yang menerapkan kegiatan ini secara bertahap, siswa difokuskan ke surat yasin dan tahlil.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung pembahasan yang dideskripsikan. Deskripsi ini diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan objek penelitian dan menjadi jawaban atas fokus penelitian pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar. Data-data yang diperoleh akan dibahas dalam bab ini dengan harapan dapat menjawab fokus penelitian yang ada.

A. Nilai-nilai Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar

Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar dilakukan dengan berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan di Sekolah yang menyisipkan nilai karakter religius didalamnya adalah kegiatan Tahlil. Di dalam kegiatan ini, siswa dibiasakan bersikap disiplin dengan waktu dan tugas yang diberikan dengan guru, menanamkan nilai-nilai tentang ketuhanan atau habul minallah dan habul minannas yang keduanya diharapkan akan menjadi karakter yang terbentuk untuk bekal dikehidupan bermasyarakat

Sebagaimana pendidikan karakter adalah usaha aktif yang dilakukan melalui jalan pendidikan untuk dapat membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga

sifat siswa akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat dipraktikkan melalui kehidupan sehari-hari yang dijalannya.⁶⁶ Sesuai dengan pernyataan di atas, pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar dilaksanakan sejak usia dini yaitu sejak awal agar dapat membentuk karakter siswa dengan cara menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap kegiatan tahlil yang dilaksanakan.

Menurut Ahli pendidikan nilai dari Amerika Serikat, Raths, Harmin, dan Simon, mengatakan: "*Values are general guides to behavior which tend to give direction to life*". Jadi, nilai itu merupakan panduan umum untuk membimbing tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan hidup seseorang.⁶⁷ Sehingga, tugas guru kelas dalam hal ini bukan hanya mengajar ilmu pengetahuan saja kepada para siswanya, namun juga membentuk karakter siswa agar menjadi insan yang berkarakter baik. Dalam hal ini, nilai-nilai pendidikan karakter yang disisipkan dapat dijadikan sebagai pedoman siswa dalam bertingkah laku. Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dibentuk dalam kegiatan tahlil.

Sesuai dengan pemaparan di atas, kegiatan tahlil yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar ini dilaksanakan dengan membiasakan siswa untuk membaca dan menulis sejak usia dini. Seiring dengan pembiasaan yang terus menerus dilakukan, nilai-nilai pendidikan karakter dapat masuk dan menyatu dalam diri siswa sehingga akan

⁶⁶ Agus Zaenul Arifin, hlm. 21.

⁶⁷ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 59.

menjadi watak atau karakter siswa. Melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, proses pembentukan karakter religius dalam kegiatan tahlil yang dilaksanakan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar menghasilkan nilai karakter sebagai berikut:⁶⁸

1. Religius

Nilai religius tumbuh dengan berbagai cara. Salah satunya berupa kegiatan kecil yaitu dengan selalu membiasakan berdoa kepada Allah agar selalu ingat kepada Allah dan bersyukur. Hal ini membuat peserta didik menjadi sebuah bekal ia dewasa nanti.

Menurut Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut. Salah satu dari unsur tersebut adalah ibadah. Ibadah merupakan cara melakukan penyembahan Tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah disini bukan berarti ibadah yang bersifat langsung penyembahan kepada Tuhan. Berkata jujur, menolong teman, berbuat baik kepada orang tua, keluarga, orang miskin dan orang-orang yang terkena musibah itu juga merupakan ibadah.⁶⁹

2. Disiplin

⁶⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 73-76.

⁶⁹ Muhammad Mustari, *Nilai karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 3-4

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai pendidikan karakter disiplin siswa disisipkan pada waktu pelaksanaan kegiatan tahlil yaitu setiap hari jum'at pagi, setelah bel masuk berbunyi. Kegiatan tahlil ini memiliki durasi pelaksanaan selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai.

3. Tanggungjawab

Tanggungjawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai pendidikan karakter ini ditanamkan pada diri siswa dengan cara melalui tanggungjawab siswa ketika menjadapkan giliran menjadi imam yasin dan tahlil sesuai dengan jadwal yang telah dibuatkan oleh kesiswaan. Dengan cara ini siswa menjadi terlatih bertanggungjawab terhadap waktu yang diberikan dan dapat memanfaatkan waktunya dengan baik.

Dari pembahasan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa implentasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan tahlil yang dilaksanakan secara rutin pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar menghasilkan karakter disiplin, dan juga tanggung jawab, dimana hal ini dibiasakan sejak dini karena diharapkan dapat menyatu dalam diri siswa sehingga menjadi pedoman dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-harinya hingga pada akhirnya akan menjadi karakter siswa yang permanen.

B. Proses Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tahlil di MI Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah perihal menjadi sekolah karakter, tempat terbaik menanamkan karakter.⁷⁰ Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development*. Usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter secara optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikulum, serta etos seluruh lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dalam rangka pembentukan dan menanamkan nilai-nilai karakter religius maka pendidikan karakter di sekolah perlu dioptimalkan. Karena pendidikan karakter melibatkan seluruh komponen sekolah salah satunya melalui kegiatan tahlil.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggungjawab maka dibuatlah proses pelaksanaan kegiatan rutin dalam kegiatan tahlil. Kegiatan tahlil di Madrasah ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Blitar ini dilaksanakan setiap hari jum'at pagi sebelum pelajaran dimulai dari pukul 07.00-07.30 WIB.

⁷⁰ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Salatiga: Erlangga, 2011), hlm. 15

Adapun proses pelaksanaan kegiatan rutin tahlil yang dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 07.00-07.30 diawali dengan berdoa sebagai pembuka yang dipimpin oleh pembimbing kegiatan tahlil yaitu ustadz saifudin kemudian bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW dan para wali Allah serta dipertemuan selanjutnya adalah peserta didik yang akan memimpin do'a dan tawasul. Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.⁷¹

Selanjutnya siswa membaca surat yasin berjamaah dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik sesuai dengan nomor urut jadwal yang telah ditetapkan dengan harapan kelak peserta didik sudah tidak lagi malu atau canggung ketika akan ditugaskan menjadi imam tahlil di masyarakat, peserta didik juga masih dibimbing dalam membaca surat yasin karena pembimbing tahu tingkat pengetahuan baca tulis Al-Qur'an setiap siswa berbeda-beda maka pembimbing tetap mengarahkan dari segi pelafalan mahroj dan panjang pendek bacaan surat yasin.

Terakhir, proses pelaksanaan kegiatan tahlil yaitu tahlilan dan do'a, ketika membaca rangkain tahlil siswa yang ditunjuk sesuai nomor urut jadwal yang telah ditetapkan masih menjadi imam tahlil dengan harapkan kelak nanti siswa akan terbiasa dan hafal rangkaian tersebut serta tidak akan malu atau canggung lagi ketika sudah di masyarakat. Setelah itu do'a akan diambil alih oleh pembimbing secara langsung karena d'oa adalah hal yang dianggap

⁷¹ Agus Zaenul Arifin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22

sacral dan tidak semua orang bisa beri amanah menjadi petugas do'a di suatu acara.

Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan karakter menurut T. Ramli yakni membentuk pribadi supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan marga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pembentukan karakter dalam konteks pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁷²

Pendidikan nilai-nilai religius yang bersumber sari budaya bangsa Indonesia sendiri adalah dengan mengadakan kegiatan tahlil. Tahlil merupakan rangkaian kegiatan keagamaan yang diwariskan oleh para wali songo dan para kiai salaf sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan.

Menurut peneliti pembentukan karakter religius melalui kegiatan tahlil sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah, yakni (1) memfasilitasi penguatan dan penguatan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah, (2) mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.

⁷² Heri Gumawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 24

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis secara mendalam terhadap implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai- nilai pembentukan karakter yang terdapat dalam bacaan tahlil yaitu:
 - a. Religius
 - b. Disiplin
 - c. Tanggungjawab

Dimana hal ini dibiasakan sejak dini karena diharapkan dapat menyatu dalam diri siswa sehingga menjadi pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya akan menjadi karakter siswa yang permanen.

2. Proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik dengan cara membiasakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 07.00-07.30 sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan rutin tersebut dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

- a. Pertama, berdoa dan bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, tabi'in, aulia, ulama dan seluruh keluarga besar MI Darussa'adah.
- b. Membaca tahlil yang dimulai dengan surat al-ikhlas, surat al-falaq, surat an-nas, surat al-baqoroh, sholawat, istighfar, tahlil, tasbih.
- c. Doa penutup dan bermushofahah

B. Saran

Berdasarkan paparan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran kepada pihak terkait. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait antara lain:

1. Bagi Guru

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya pembentukan karakter religius melalui kegiatan tahlil yang dilaksanakan. Untuk kedepannya, diharapkan guru dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius yang lebih banyak lagi kepada siswa melalui kegiatan tahlil ini.

2. Bagi Pihak Lembaga

Pihak lembaga merupakan pihak yang sangat berperan dalam keberhasilan proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil yang dilaksanakan. Oleh karena itu, hendaknya pihak lembaga memberikan perhatian lebih kepada kegiatan tahlil ini dengan cara menyediakan buku-buku bacaan yang diperlukan dalam kegiatan tahlil.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih sangat kurang dari kata sempurna. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian tentang pembentukan pendidikan karakter religius melalui kegiatan tahlil ini menjadi pembahasan yang lebih luas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo J.R, 2012 *Pembelajaran Nilai Karakter* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2005. *Syaamil Al-Qur'an Special For Woman*. Bandung: Sygma.
- Arifin. M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bina Aksara
- Depdiknas, 2001 *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas
- Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 4 Agustus 2017
- Gunawan, Heri, 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabeta
- Hakin Alfajar. Lukman. 2014 “*Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SDN Sosrowijayan Yogyakarta*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2014
- Hamdani, Fakhri. 2012. “*Pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2011-2012*”. Skripsi. STAIN Purwokerto.
- Iqbal M. Hasan, 2002 *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Galia Indonesia
- Jalaludin, 1988. *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Grafindo Persada
- K.H. Muhyiddin Abdusshomad, *Tahlil dan manfaatnya*, dalam <https://ipnukotabatik.blogspot.co.id/2012/09/tentang-tahlilan-dan-manfaatnya> diakses pada 7 Agustus 2017
- Latif, Abdul 2007 “*Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*”, Bandung: Refika Aditama
- Lexy J. Moleong, 2014 *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Nusa Media
- Ma'ruf Khozin, Muhammad 2013 *Tahlil Bid'ah Hasanah Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah*, Madura : Muara Progresif

- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa* Jakarta: BP. Migas
- Muchlas Samani. Hariyanto, 2001 *Konsep dan Model, pendidikan Karekter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Muhaimin. 2002 *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara,
- Nashir, Hadedar, 2013. "*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*", Yogyakarta: Multi Presindo
- Nu Online, KH. Abdul Manan A.Ghani "*Tentang Tahlilan dan Dalilnya*". dalam <http://www.nu.or.id/post/read/18326/susunan-bacaan-tahlil> pada tanggal 6 Agustus 2017.
- Observasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
- Rizki Umami, Farida. 2015 "*Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Halaqoh di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*". Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Samani. Muchlas dan Hariyanto, 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono, 2009. *Metode Peneleitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* Bandung: Alfabeta 2009
- Sukardi, 2012 *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Takdir, Muhmmad Ilahi, 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Terjemahan. Ta'lim muta'alim*. Kudus: Menara Kudus.
- Terjemahan. Muhtarul Ahadits*. Kudus: Menara Kudus.
- Terjemahan. Muqtathofat li ahliil bidayat*. Malang: ponpes pesantren Sabilurrosyad.
- Undang-undang Republik Indonsia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2006
- Wawancara dengan Saifudin, Guru pembimbing kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Wibowo, Agus, 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaenul, Agus Arifin, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter* Jakarta: Kencana Prenada Media Group





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1991 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

04 Agustus 2017

Kepada
Yth. Kepala MI Darussa'adah Nglegok Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

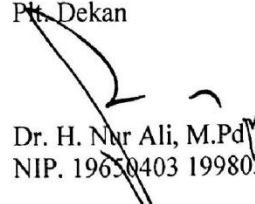
Nama : Muhammad Misbahul Munir
NIM : 13140058
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : **Pembetulan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Tahlil di MI Darussa'adah Nglegok Blitar**
Lama Penelitian : **Agustus 2017** sampai dengan **Oktober 2017**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pt. Dekan


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA'
(SK KEMENKUM HAM AHU-119.AH.01.08 TAHUN 2013)

MI DARUSSA'ADAH DAYU 02

NSM/NPSN : 111235050029/60714633

Alamat : Dusun Kambangan RT.05 Rw.08 Dayu Nglegok Blitar

Email : midarussaadahdayu2@yahoo.co.id



Nomor : 001/MIDA/I/2018

Blitar, 6 November 2017

Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Dekan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Alhamdulillah segala puji kita sanjungkan kehadirat Allah SWT, sehingga Rahmat dan maghfiroh-Nya selalu menyertai kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik bagi umat manusia.

Dengan ini kami pimpinan MI Darussa'adah Dayu 02, menerangkan bahwa mahasiswa yang tercantum di bawah ini,

Nama : Muhammad Misbahul Munir

NIM : 13140058

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Telah benar-benar melakukan penelitian di MI Darussa'adah Dayu 02 Nglegok Blitar yang dilaksanakan pada tanggal 1 September – 3 November 2017.

Demikian surat keterangan ini supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : Muhammad Misbahul Munir
NIM : 13140058
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : Abdul Ghofur, M. Ag
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan
Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Kecamatan
Nglegok Kabupaten Blitar

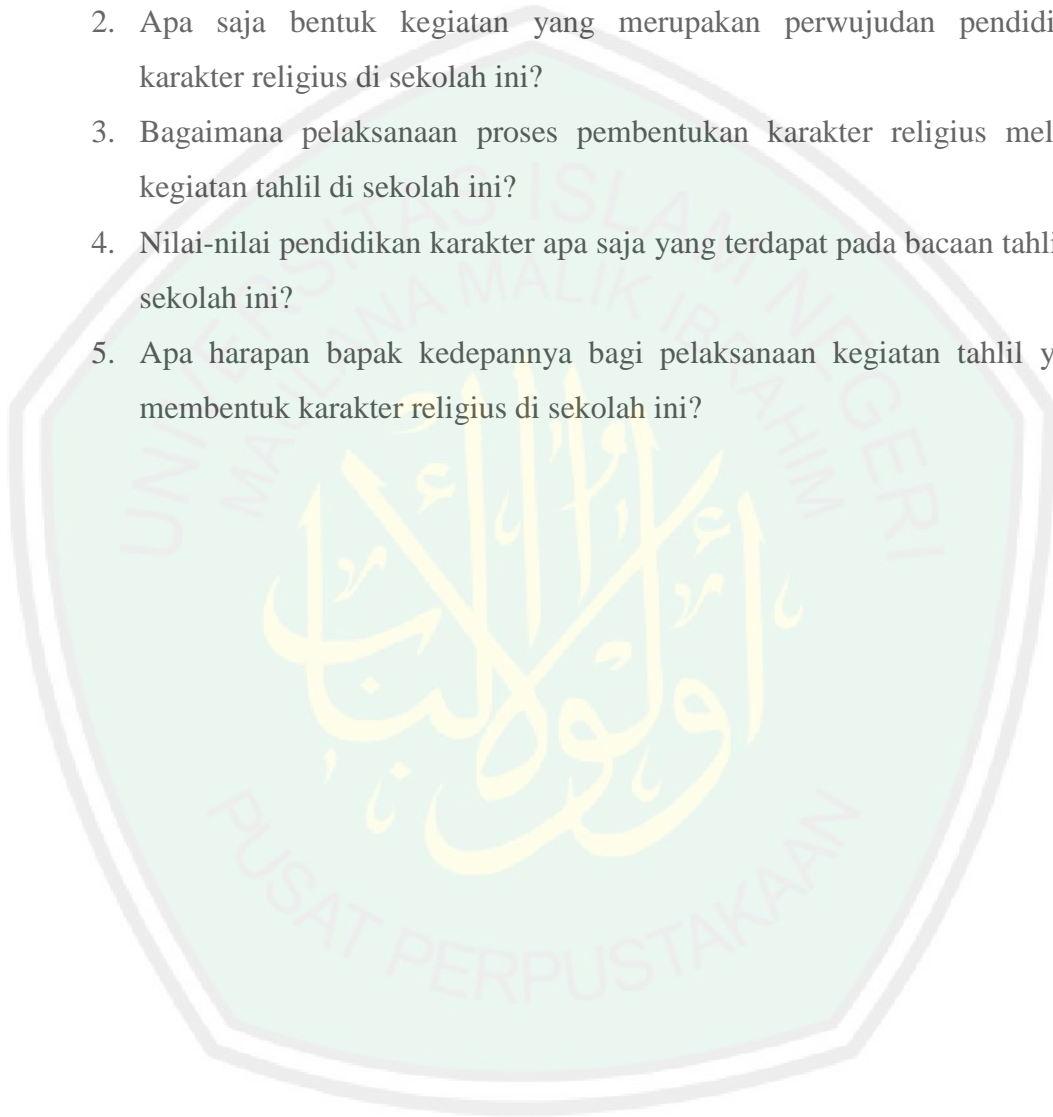
No.	Hari, Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	Senin, 14 Agustus 2017	Proposal Skripsi	
2	Rabu, 23 Agustus 2017	Revisi Proposal Skripsi	
3	Jumat, 08 September 2017	BAB I dan II	
4	Rabu, 13 September 2017	Revisi BAB I dan II	
5	Rabu, 24 Januari 2018	BAB III dan IV	
6	Rabu, 22 Maret 2018	Revisi Bab III dan IV	
7	Senin, 28 Mei 2018	BAB V dan VI	
8	Rabu, 30 Mei 2018	ACC Keseluruhan	

Malang, 30 Mei 2018
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP.197608032006041001

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut anda, seberapa penting pendidikan karakter religius di sekolah untuk dilaksanakan?
2. Apa saja bentuk kegiatan yang merupakan perwujudan pendidikan karakter religius di sekolah ini?
3. Bagaimana pelaksanaan proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan tahlil di sekolah ini?
4. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada bacaan tahlil di sekolah ini?
5. Apa harapan bapak kedepannya bagi pelaksanaan kegiatan tahlil yang membentuk karakter religius di sekolah ini?



TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ustadz Saifudin, S.Pd
Waktu : September – November 2017
Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda, seberapa penting pendidikan karakter religius di sekolah untuk dilaksanakan?	Sangat penting sekali apalagi di zaman yang sudah serba modern dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat ini sekarang anak-anak dari mereka masih sangat kecil sudah tau apa namanya internet, youtube, facebook, dan mereka bisa mengakses apapun yg mereka mau. Kenakalan remaja juga semakin parah, anak-anak semakin berani melawan guru dan orangtuanya. Karena itu sudah menjadi tuntunan bagi kami khususnya para guru untuk memberikan pendidikan yang baik tidak hanya dari segi pelajaran sekolah dan pengetahuan umum yang lain tapi juga sangat penting memberikan pendidikan karakter religius untuk menjadikan anak-anak sebagai calon pemimpin yang memiliki akhlaqul karimah dan amanah. Hal tersebut juga memang sangat sesuai dengan visi dari madrasah ini yaitu "Menjadi sekolah yang unggul mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi, cakap dalam kreasi, dan berkepribadian Islam" dan juga

		<p>tujuan madrasah kami yaitu "membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, unggul, berketerampilan dan berkepribadian serta sinergi yang kuat dan strategis antara masyarakat dan madrasah."</p> <p>Dengan visi dan tujuan itu tentunya tugas kami di sini sebagai tenaga pendidik sangat berat terutama dalam hal menanamkan kepribadian atau karakter religius kepada anak yang tentunya ini tidak hanya menjadi visi dan tujuan madrasah kami tetapi juga menjadi harapan dan tumpuan yang besar bagi bangsa, negara, dan agama islam.</p>
2	<p>Apa saja bentuk kegiatan yang merupakan perwujudan pendidikan karakter religius di sekolah ini?</p>	<p>Sekolah ini adalah madrasah ibtdaiyah atau lembaga pendidikan islam yang memang memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan pendidikan sekolah dasar biasa. Tentunya banyak sekali program madrasah untuk menerapkan pendidikan karakter religius sejak dini kepada anak didik kami. Dimulai dari anak-anak datang kami mengajarkan tata krama untuk saling berjabat tangan dengan bapak ibu guru dan mengucapkan salam. Kemudian setiap akan memulai pembelajaran juga selalu dibiasakan untuk membaca doa bersama-sama dan juga beberapa surat pendek. Selain itu juga ada sholat dhuha berjamaah dan istighosah bersama.</p>

		<p>Kemudian ada juga program tahlil bersama yang menjadi program utama kami yang dimaksudkan untuk mengajarkan kepada anak-anak budaya yang ada di masyarakat. Program-program ini selalu kami laksanakan rutin setiap minggunya dan sudah sangat membudaya di lingkungan sekolah ini.</p>
3	<p>Bagaimana pelaksanaan proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan tahlil di sekolah ini?</p>	<p>Prosesnya pembentukan karakter religius di sini dimulai dari awal kegiatan tahlil yaitu dengan membaca doa dan bertawasil. Kemudian setelah itu membaca yasin dan selanjutnya membaca tahlil dan doa. Dari seluruh rangkaian tersebut kami dari pihak guru mengawasi betul pelaksanaan dari awal hingga akhir. Kami benar - benar memastikan bahwa anak - anak dapat membaca dan mengikuti tahlil dengan baik dengan bacaan yang fasih dan benar. Semua anak diawasi untuk benar - benar fokus dan tidak bergurau sendiri. Kami dari pihak guru juga memastikan bahwa siswa atau siswi yang ditunjuk mendapatkan giliran jadwal untuk memimpin tahlil bersedia dan dan memiliki tanggung jawab dengan tugasnya. Selain itu kami juga memantau seberapa antusias anak didik kami dalam pelaksanaan tahlil sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi kedepannya apa yang</p>

		<p> mungkin perlu ditambahkan agar program ini berjalan dengan efektif.</p>
4	<p> Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada bacaan tahlil di sekolah ini?</p>	<p> Jika dilihat dari segi bacaan tahlil (semua bacaan yang ada di dalamnya dan artinya), tahlil ini mengajarkan kepada kita untuk memahami nilai karakter religius berupa iman. Karena sangat jelas di dalam setiap bacaan ayat yang terdapat pada tahlil itu banyak yang menjelaskan tentang sifat-sifat Allah, keesaan Allah. Sehingga dari nilai tersebut dapat menumbuhkan perasaan percaya kepada dzat Allah S.W.T.</p> <p> Dan jika dilihat dari segi pelaksanaannya banyak sekali nilai atau karakter religius yang didapatkan. Seperti nilai karakter islam, dimana dengan membaca tahlil anak didik kami akan terbiasa dengan kebiasaan masyarakat islam yang ada di lingkungan sekitar. Mereka dapat lebih mengenal islam. Kemudian juga ada nilai karakter berupa taqwa dimana anak diajarkan untuk menjalankan perintah Allah dengan membacakan tahlil yang inti bacaannya adalah berdo'a kepada Allah. Selain itu juga karakter sabar, yaitu anak didik dilatih untuk lebih bersabar dengan membiasakan lingkungan sekolah mereka yang tidak hanya belajar ilmu umum namun juga mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran agama</p>

		islam terutama yang ada di masyarakat.
5	Apa harapan bapak kedepannya bagi pelaksanaan kegiatan tahlil yang membentuk karakter religius di sekolah ini?	<p>Secara umum, dengan adanya program ini, nantinya diharapkan anak-anak akan senang dengan kegiatan - kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan masyarakat, ringan hatinya untuk silaturahmi dengan sesama, dan menanamkan anak untuk selalu mendoakan kepada orangtua, keluarga, dan juga seluruh umat islam. Dengan tahlil ini juga diharapkan dapat membentuk karakter religius pada diri anak-anak dan berakhlakul karimah. Selama ini anak-anak masih banyak kekurangan ilmu agama karena berangkat dari input yang berbeda sehingga setelah mengikuti kegiatan ini kita harapkan anak-anak mendapatkan pengetahuan ilmu agama dan karakter islami. Selain itu dengan adanya kegiatan ini anak-anak menjadi disiplin, dan selalu bertanggung jawab ketika di tunjuk sebagai imam tahlil.</p> <p>Kemudian secara khusus, harapannya nanti adalah anak-anak yang telah kami biasakan dengan kegiatan masyarakat berupa tahlil mulai dari berlatih membaca hingga hafal dan fasih bahkan sampai dengan bergiliran menjadi imam untuk memimpin tahlil, sangat diharapkan hal ini dapat menjadi</p>

		bekal anak didik kami untuk terjun di masyarakat nantinya. Tidak hanya akan terbiasa dengan kegiatan masyarakat saja, namun juga terampil dalam memimpin tahlil dan sudah tidak ada kecanggungan lagi.
--	--	--



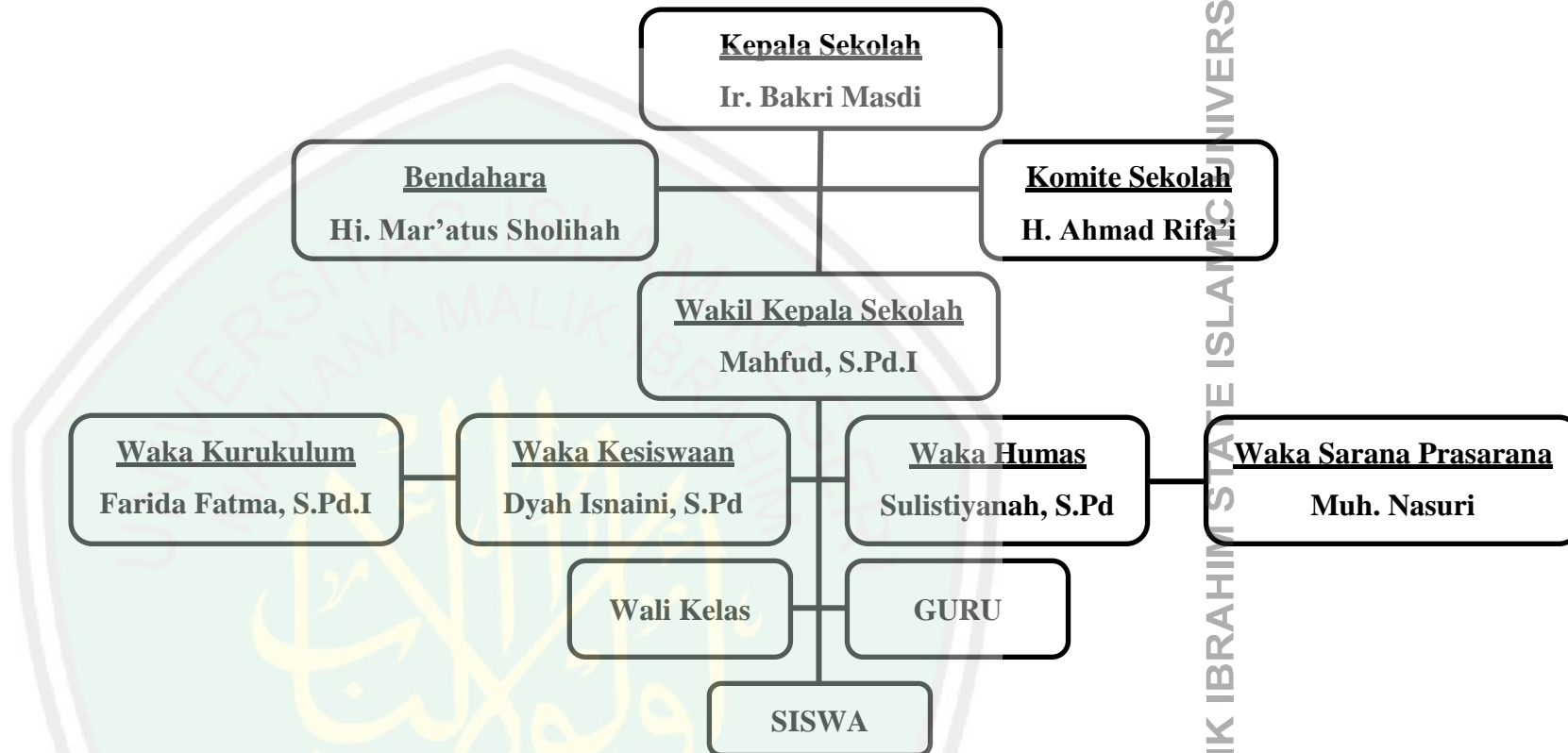
TRANSKIP OBSERVASI
DI MI DARUSSA'ADAH NGLEGOK BLITAR

1. Fokus Observasi : Pelaksanaan kegiatan yasin dan tahlil jum'at pagi
2. Materi : Yasin dan Tahlil
3. Waktu Observasi : 8 September 2017
4. Tempat Observasi : Masjid Darussa'adah
5. Pengajar : Ustadz Saifudin, S.pd

Aspek kegiatan	Deskripsi	Cacatan Tambahan
Kegiatan membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Berdoa dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para ulama, para guru, dan keluarga besar murid beserta guru. 	<p>Kegiatan pembelajaran dimulai setelah para murid berkumpul semua di teras masjid. Setelah ustadz pembina yasin dan tahlil datang, beliau membaca salam dan bertawasul pada Nabi Muhammad SAW, para ulama, para guru, dan seluruh keluarga besar baik dari murid dan guru. Lafadz tawasulnya adalah:</p> <p style="text-align: center;">الى حضرة النبي المصطفى سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وآله وأصحابه والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين. الفاطحة...</p> <p>Kemudian setelah itu membaca Al-Qur'an Surat Al-Fatihah. Bagi murid yang datang terlambat, ustadz memberikan hukuman berdiri beberapa menit.</p>
Pembelajaran inti	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca Surat Yasin - Membaca rangkaian tahlil 	<p>Kegiatan inti ini ustadz sebagai pendamping memberikan kesempatan bagi murid yang sudah mendapatkan giliran membaca Surat Yasin dan tahlil</p>

		yang dimulai dari surat al-ikhlas, surat al-falaq, surat an-nas, surat al-baqoroh, surat hud, sholawat, istighfar, tahlil, dan tasbih sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
Menutup Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Bersholawat dan bermushofahah (saling berjabat tangan dengan guru) 	<p>Doa yang dibacakan oleh ustadz pembina tahlil diamankan oleh para murid. Setelah itu, semua murid dan ustadz membaca doa kafaratul majlis yang berbunyi:</p> <p style="text-align: center;">- سبحانك اللهم وبحمدك أشهد أن لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك.</p> <p style="text-align: center;">- اللهم صلّ وسلّم على محمد وآل محمد</p> <p style="text-align: center;">صلّ عليه وسلّم.</p> <p>Lalu saling bersalaman.</p>

STRUKTUR ORGANISASI MI DARUSSA'ADAH NGLEGOK KABUPATEN BLITAR



CATATAN LAPANGAN

Proses Kegiatan Tahlil Jum'at pagi di MI Darussa'adah Nglegok Blitar

Situs : Observasi Penelitian di MI Darussa'adah Nglegok Blitar

Metode : Dokumentasi/Foto

Tanggal : 08 September 2017



Masjid tempat kegiatan tahlil



yaasin dan tahlil yang dilaksanakan setian hari jumat



Guru pembina khusus Yasin, tahlil dan istighosah



Bersalaman dan foto bersama setelah kegiatan tahlil



Wawancara dengan Kepala MI Darussa'adah Nglegok Blitar



Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Darussa'adah Nglegok Blitar



Bersama kepala, waka kurikulum dan guru MI Darussa'adah Nglegok Blitar



Buku tahlil yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan siswa

BIODATA MAHASISWA

	Nama	Muhammad Misabahul Munir
	NIM	13140058
	Tempat, Tanggal, lahir	Blitar, 17 Januari 1995
	Fak/Jurusan	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
	Tahun Masuk	2013
	Alamat Rumah	Rt 05 Rw 08, Kambangan, Ds Dayu, Nglegok Blitar
	No HP	085815015213
	e-mail	mouneirho10@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Formal

No	Nama Instalasi	Tahun Lulus
1	Tk Alhidayah Dayu Nglegok Blitar	(1999-2000)
2	MI Darussa'adah Dayu Nglegok Blitar	(2001-2006)
3	MTs Ma'arif NU Kota Blitar	(2007-2009)
4	MA Ma'arif NU Kota Blitar	(2010-2012)
5	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	(2013-2018)

B. Non-Formal

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1	Madrasah Diniyah Darussa'adah Blitar	2000-2006
2	Ponpes. Nurul Ulum Kota Blitar	2007-2012
3	Ma'had Sunan Ampl Al-Aly	2013-2014
4	Ponpes. Sabilurrasyad Gasek, Malang	2014-2018

C. Riwayat Organisasi

1. Kordinator Pengembangan Kader PKPT IPNU-IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014-2015
2. Anggota PMII Rayon “KawahChondrodinmuko” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mailana Malik Ibrahim Malang 2013
3. Kordinator Networking HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015-2016
4. Pengurus Bag. Keagamaan IKAMAHALITA (Ikatan Mahasiswa Blitar) 2015-2016
5. Anggota DEMA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016-2017
6. Pengurus IKAP2NU (Ikatan Alumni PonPes Nurul Ulum Kota Blitar) Malang Rayang 2015-2017